

**PENGARUH STRATEGI *MOVIE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 07
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ASTRID BIMA NABILLA
NIM 22531020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI IAIN CURUP
2025/2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"Pengaruh Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 07 Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

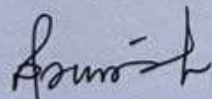
Demikian permohonan ini kami ajukan. TerimaKasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 6 - 8 2026

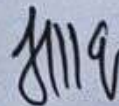
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nurjannah, M.Ag

NIP.197607222005012004



Nelfa Sari, M.Pd

NIP.199402082022032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASTRID BIMA NABILLA
NIM : 22531020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : PENGARUH STRATEGI MOVIE LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 07 LEBONG

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.

Curup, 7 Agustus 2026



ASTRID BIMA NABILLA
NIM 22531020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1461 /In.34/F.T/I/PP.00.9/00/2026

Nama : Astrid Bima Nabilla
NIM : 22531020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 07 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP 19760722 200501 2 004

Nelfa Sari, M.Pd
NIP 19940208 202203 2 004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP 19750919 200501 2 004

Siswanto, M.Pd.I
NIP 19840723 202321 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMPN 07 Lebong.*** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, sosok pendidik sejati yang membawa cahaya ilmu bagi umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas

Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Masudi, M.fil selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu menasehati dan memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup
7. Umi Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Nelfa Sari, M.Pd selaku pembimbing II. yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini hingga selesai.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
10. Kepada Kepala SMP N 07 Lebong Ibu Anita Oktarisma, M.Pd dan Ibu Diana Nasution, S.Pd sebagai guru PAI beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal ‘Alamiin. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Curup, 2026

Penulis

Astrid Bima Nabilla
NIM. 22531020

MOTTO

“allah tidak membebani seseorang melaikan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.

(QS,Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala ketulusan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk bapak tercinta Robi Mubara terima kasih telah menjadi laki-laki pertama yang mengajarkanku arti perjuangan. Di bawah terik matahari maupun derasnya hujan, bapak tidak pernah berhenti berusaha demi masa depanku. Aku tahu ada banyak lelah yang bapak pendam, banyak pengorbanan yang tidak pernah bapak ceritakan, dan banyak doa yang selalu bapak selipkan di setiap langkahku, hingga aku mampu menyelesaikan pendidikan ini dibangun dari pengorbanan dan kerja keras bapak. Maaf karena sampai hari ini aku belum mampu membalas semua yang telah bapak berikan. Skripsi ini mungkin hanyalah langkah kecil, tetapi semoga menjadi bukti bahwa setiap pengorbanan bapak tidak pernah sia-sia. Semoga suatu hari nanti aku dapat menjadi alasan di balik senyum dan rasa bangga bapak. Hidup yang lama ya pak.
2. Untuk ibu tersayang Roma Aryatina terima kasih telah menjadi tempatku pulang, tempatku mengadu ketika lelah, dan pelukan yang selalu menenangkan setiap kali aku merasa ingin menyerah. Kasih sayang, doa, dan perhatian ibu adalah kekuatan terbesar yang membuatku mampu bertahan hingga hari ini. Di setiap sujud, ibu selalu menyebut namaku dalam doa. Ketika aku merasa semuanya begitu sulit, ibu selalu meyakinkanku bahwa setiap perjuangan akan menemukan akhirnya. Terima kasih karena tidak pernah berhenti percaya padaku, bahkan saat aku mulai

meragukan diriku sendiri. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh keberkahan untuk ibu.

3. Untuk adikku, mak wo, nenek, dan seluruh keluarga tercinta terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat lelah dan pengingat bahwa aku tidak pernah berjuang sendirian. Semoga Allah SWT. Membalas setiap kebaikan kalian dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan. Aamiin.

ABSTRAK

ASTRID BIMA NABILLA, NIM 22531020, “ Pengaruh strategi *movie learning* Terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong”, Skripsi pada program studi pendidikan agama Islam iain curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong. Di mana sebagian besar peserta didik belum memenuhi kriteria tercapainya tujuan pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya strategi *movie learning* Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2) Untuk mengetahui asil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 3) Untuk mengetahui pengaruh strategi *movie learning* Terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong.

Penelitian ini Menggunakan jenis kuantitatif dengan design kuasi eksperimen *nonequivalent control group desain*. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII, Yang dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, namun hanya di gunakan 2 kelas yang yaitu kelas VIII B berjumlah 19 orang sebagai kelas kontrol dan VIII C berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dikarenakan dilihat dari data awal yang diperoleh bahwa nilai di bawah KKTP menjadi kelas eksperimen dan nilai di atas KKTP dijadikan kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes (*pre-test* dan *post-test*). Dokumentasi serta di analisis data menggunakan SPSS (versi 26) Mencakup uji normalitas, uji homogenitas, tingkat kesukaran, uji daya beda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 39,60 Dan kelas kontrol 42,95 Yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih rendah. Setelah diterapkannya strategi *movie learning*, Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen meningkat menjadi 87,10, sementara pada kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 77,79. Berdasarkan uji *independent sampel t-Test* Diperoleh nilai *sig 2 tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat “pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 07 Lebong”

Kata kunci: *Movie Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Sifat Amanah dan Jujur

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir	60
D. Hipotesis	65

BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian	68
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	69
C. Populasi Dan Sample.....	70
D. Variabel Penelitian	72
E. Devinisi Operasional	73
F. Prosedur Penelitian	74
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	75
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	82
I. Teknik Analisis Data	94
J. Analisis Data	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	97
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	97
B. Hasil Penelitian	101
C. Pembahasan	111
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas VIII SMP N 7 Lebong.....	9
Tabel 3.1 Desain penelitian.....	69
Tabel 3.2 Jumlah populasi dalam penelitian.....	70
Tabel 3.3 Jumlah sample dalam penelitian.....	72
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen.....	77
Tabel 3.5 Tabel validitas isi	83
Tabel 3.6 Validitas Kriteria	85
Tabel 3.7 Kriterion Pengujian Reabilitas Instrumen	88
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	88
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Kesukaran.....	90
Tabel 3.10 tingkat kesukaran	90
Tabel 3.11 Tingkat Daya Beda.....	92
Tabel 3.12 Daya Beda.....	92
Tabel 4.1 Jumlah guru beserta stap SMPN 07 Lebong	100
Tabel 4.2 Hasil uji Deskripsi data	101
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	103
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	104
Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Sample t-Test	106
Tabel 4.6 Rata-rata pre-test.....	107
Table 4.7 Rata-rata post-test	109

Table 4.8 Data Hasil Pengaruh Strategi Movie Learning

Terhadap Hasil Belajar	110
------------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol	135
Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Instrumen	170
Lampiran 3: Soal Validitas Instrumen	173
Lampiran 4: Soal dan Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test	185
Lampiran 5: SK Pembimbing	194
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian	195
Lampiran 8: Surat Pernyataan Validitas	197
Lampiran 9: Surat Pernyataan Benar Melakukan Validitas Di SMPN 5 Rejang Lebong.....	199
Lampiran 10: Uji Validitas.....	200
Lampiran 11: Uji Reliabilitas.....	201
Lampiran 12: Uji Tingkat Kesukaran.....	202
Lampiran 13: Uji Daya Beda	203
Lampiran 14: Uji Normalitas dan Homogenitas.....	204
Lampiran 15: Uji Independent sample t-Test	205
Lampiran 16: Kartu Bimbingan Skripsi	206
Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan Penelitian	207
BIODATA PENULIS	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran menggunakan komponen pendukung seperti bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan dalam lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹

M. Sobri Sutikno mengatakan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Usaha ini dilakukan untuk memastikan hasil belajar yang diharapkan tercapai. Sementara itu, poerwandarminta Berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses yang fokus pada pola interaksi antar pendidik dan peserta didik yang terikat Dengan kegiatan mengajar dan belajar. Interaksi tersebut menjadi hal utama untuk menghasilkan perubahan dan peningkatan kemampuan peserta didik sebagai bentuk dari hasil belajar.²

¹ aprida pane and muhammad darwis dasopang, "Belajar dan pembelajaran" 03, no. 2 (2017): 339.

² Nursalim, Manajemen belajar & pembelajran (Maguwon No. 216D Banguntapan Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, pembelajaran adalah proses yang dibuat untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga mereka bisa memahami, menggunakan, dan merenungkan pengetahuan yang didapat, proses ini tidak hanya menekankan pada penyampaian materi atau transfer ilmu saja, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karakter, serta keterampilan si peserta didik secara keseluruhan melalui pengalaman belajar yang bernilai dan Menyenangkan.³

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan berbagai komponen pendukung seperti bahan ajar, metode, strategi pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Melalui pembelajaran, pendidik berupaya memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Dahrin Sajadi menjelaskan bahwa komponen pembelajaran meliputi model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi

³ “Jdih.Kemendikdasmen.Go.Id,” 2025.

pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Keenam komponen tersebut memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.⁴ Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan strategi pembelajaran sangat berperan dalam menentukan bagaimana proses penyampaian materi dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang tepat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Peran strategi pembelajaran sangat penting di era digital. Hilda Taba dalam Asrori menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih pendidik untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Di era digital, strategi yang baik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan keterampilan yang penting. Penerapan strategi yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁵

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari seperangkat materi dan prosedur yang dirancang secara terpadu

⁴ Dahrin Sajadi, "Komponen proses pembelajaran melalui model, pendekatan, strategi, taktik dan teknik" 5, no. 2 (2022): 41.

⁵ Indah Khairany et al., "Peran Strategi Pembelajaran Dan Implementasinya Pada Era Digital" 3, no. 1 (2024): 8–14.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Briggs menegaskan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan kegiatan dan cara pelaksanaan aktivitas pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengaturan tersebut dilakukan untuk memastikan proses belajar berjalan efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara optimal.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi ini mencakup pengaturan materi, prosedur, serta urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terencana. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, proses belajar dapat berlangsung lebih terarah, melibatkan peserta didik secara aktif, serta mendukung peningkatan pemahaman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *movie learning*.

Strategi *Movie Learning* adalah cara penyampaian materi dengan memanfaatkan film atau video yang sesuai dengan topik. Peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami. Strategi ini juga meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, penggunaan *Movie Learning* dapat

⁶ Etin Solihatin, Strategi pembelajaran PPNK (Jl. Sowo Raya No. 18, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

memperkuat pemahaman dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya menjelaskan bahwa *movie learning* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan film sebagai media untuk membantu peserta didik memahami materi. Melalui perpaduan visual dan audio, film mampu membangun imajinasi yang lebih utuh serta memperkuat penyimpanan informasi. Strategi ini memiliki daya tarik emosional yang dapat meningkatkan minat, dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, penggunaan *movie learning* dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.⁷

Dengan demikian, strategi *movie learning* merupakan strategi pembelajaran berbasis audiovisual yang memanfaatkan film atau video untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan konkret. Melalui unsur visual dan audio, peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi serta lebih aktif dalam proses belajar. Pada akhirnya, penggunaan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan strategi *Movie Learning* dalam pembelajaran membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sekaligus berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui film atau tayangan edukatif

⁷ Gugun Mulyandi dan Muhammad Saddang, "Efektivitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang," *El-Fakhru: Islamic Education, Teaching and Studies* 3, no. 2 (Juni 2024): 95-96.

yang relevan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah memahami materi. Kegiatan lanjutan seperti diskusi, analisis, dan penugasan memungkinkan guru mengukur tingkat pemahaman siswa serta memberikan penguatan bila diperlukan.⁸

Dengan demikian, strategi *movie learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan pemahaman dan pencapaian belajar siswa setelah penerapan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Penggunaan media film yang memadukan unsur visual dan audio dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih konkret terhadap materi yang dipelajari, sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif. Oleh karena itu, strategi *movie learning* dinilai mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.⁹

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.¹⁰

⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, “5 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa,” n.d., hlm. 150.

⁹ Gugun Mulyandi dan Muhammad Saddang, “Efektivitas strategi *movie learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang,” *El-Fakhru: Islamic Education, Teaching and Studies* 3, no. 2 (Juni 2024): 101

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Menurut K. Brahim, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran di sekolah. Keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh melalui tes yang diberikan oleh pendidik setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang diperoleh tersebut menjadi gambaran sejauh mana peserta didik mampu memahami serta menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.¹¹

Nana sudjana juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku dan pencapaian nilai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.¹² Hasil belajar tersebut, dalam ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan intelektual yang mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan rasional.¹³

Dari penjelasan diatas, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang

¹¹ Ahmad Fadillah, "Belajar matematika siswa" 1, no. 2 (2016): 113–22.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹³ Agustin Sukses Dakhi and Nias Selatan, "Peningkatan hasil belajar siswa" 8, no. 2 (2020): 468–70.

mencerminkan adanya perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya berkaitan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan menjadi kurang optimal. Akibatnya, sebagian peserta didik belum mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik sehingga minat dan partisipasi siswa dalam belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.¹⁴ Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis film lebih menekan kan kepada motivasi, minat, autisme dan juga keaktifan.¹⁵

¹⁴ Siti Nurjanah, "Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah," jurnal pendidikan islam Vol.6, no. No. 2 (2021): 115.

¹⁵ Mohammad Archie Hardinagoro and Hafidz, "Pemanfaatan movie learning sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) untuk meningkatkan motivasi belajar utilization of movie

Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan strategi *movie learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik masih relatif terbatas. Jadi, penelitian terdahulu lebih fokus pada motivasi, minat, autisme dan juga keaktifan, sementara pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada hasil belajar dengan menggunakan metode Quasi eksperimen serta terdapat perbedaan pada jenjang dan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong, terlihat adanya variasi kemampuan belajar. Sebagian siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 60, namun masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah standar tersebut. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar PAI siswa belum merata

Tabel 1.1

Data Siswa Kelas VIII SMP N 7 Lebong

KELAS	JUMLAH SISWA	LULUS	TIDAK LULUS	RATA RATA
VIII A	19	8 (42,11%)	11 (57,89)	56,89
VIII B	19	19 (55%)	0 (100%)	72,15
VIII C	20	3(15%)	17(85%)	42

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong masih tergolong rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Lebong proses pembelajaran telah berjalan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan guru umumnya berupa penjelasan materi, Tanya jawab dan pemberian tugas. Meskipun demikian, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variasi Belum banyak diterapkan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum Sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi *movie learning*, yaitu strategi pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film atau video yang relevan dengan materi pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Strategi *Movie Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

¹⁶ Wawancara SMPN 07 Lebong

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP 07 Lebong.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, materi, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kelas VIII B dan VIII C di semester ganjil.
2. Penelitian berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian hanya berfokus pada pengaruh strategi *movie learning* dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada ranah kognitif
5. Penelitian ini hanya berfokus pada materi Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya strategi

movie learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 07 Lebong?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 07 Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 07 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 07 Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 07 Lebong.
3. Mengetahui pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 07 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi

pembelajaran, khususnya penerapan *movie learning* dalam meningkatkan hasil belajar, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang berbasis media audio-visual di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan motivasi belajar melalui media tayangan yang menarik dan interaktif.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif serta membantu guru menilai pemahaman siswa secara lebih cepat dan akurat.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menjadi dasar pertimbangan untuk mendorong guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif dan interaktif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan media film sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Sedangkan pembelajaran secara sederhana memiliki makna "upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Dengan begitu strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan dan cara yang disusun secara sistematis oleh guru dalam mengelola pembelajaran, melalui pemilihan metode, pendekatan, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi juga diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal David*. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

¹⁷ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.¹⁸

Sudirdja dan Siregar berpendapat bahwa, strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Miarso juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹⁹

Strategi pembelajaran juga merupakan langkah atau cara yang dirancang untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya, strategi tidak hanya berfokus pada pendidik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Strategi yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendekatan pembelajaran tradisional sering kali kurang relevan, sehingga pendidik perlu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan strategi yang tepat dan

¹⁸ dani firmansyah, "pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dani" 3 (2015): 34.

¹⁹ Mulyono, Strategi Pembelajaran (Uin-Maliki Press, 2012).

penggunaan media yang menarik.²⁰ Strategi pembelajaran sangat penting karena menjadi kunci agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan cara mengajar dengan kondisi siswa, materi, dan tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar lebih optimal.²¹

Dari pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah perencanaan dan langkah yang disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pemilihan metode, pendekatan, dan media yang tepat. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik, tetapi juga melibatkan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang tepat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai, dua arah, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

b) Macam macam strategi

Reigeluth menyatakan strategi merupakan cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

²⁰ Gep Rianto et al., "Strategi Pembelajaran" 4 (2024).

²¹ Maulana Akbar Sanjani and Dosen, "Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa" 10, no. 2 (2021): 32.

- 1) Strategi pengorganisasian, merupakan cara menyusun materi secara sistematis, misalnya dari yang mudah ke yang sulit, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah.
- 2) Strategi penyampaian, mengarah pada bagaimana guru menyampaikan materi menggunakan metode dan media yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih jelas dan lebih menarik bagi siswa.
- 3) pengelolaan, merupakan cara mengatur pelaksanaan pembelajaran, seperti penjadwalan, pengelolaan waktu, dan pengorganisasian kegiatan belajar agar berjalan efektif.²²

c) Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir, dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.²³

Menurut Mohammad Asrori, strategi pembelajaran bertujuan untuk membina peserta didik agar mampu berpikir mandiri, kreatif, dan adaptif melalui proses pembelajaran yang dirancang secara tepat.²⁴

²² Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor (Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: PT Bumi Aksara, 2010).

²³ Mohammad Asrori, "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran," no. 50 (n.d.).

²⁴ Anwar Mujahidin, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019.

Jesica Carolina juga menjelaskan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mengatur dan mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran seperti guru, peserta didik, materi, media, dan evaluasi agar dapat bekerja secara terpadu dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²⁵

d) Manfaat Strategi Pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran adalah membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, strategi pembelajaran juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.²⁶

Lisdayanti Tinambunan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Syaiful Sagala juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki manfaat untuk membantu guru dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik sehingga

²⁵ Jesica Carolina et al., "Tujuan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar" 2, no. November (2025).

²⁶ Machlida Fitri Islami, Ayu Maya Damayanti, and Adien Eka Rakhmawati, "Peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik" 10 (2025).

pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²⁷

Adapun perbedaan strategi pembelajaran dengan model pembelajaran adalah Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang menggambarkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas karena menjadi pedoman dalam menentukan penggunaan model, metode, Media dan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran.²⁸

2. Strategi Pembelajaran *Movie Learning*

a. Pengertian Strategi *Movie Learning*

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara berurutan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini juga mencakup pengelolaan kelas, pemanfaatan media atau teknologi, serta pengaturan lingkungan belajar agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah.²⁹

²⁷ Lisdayanti Tinambunan and Delon Josephine Efrata, "Analisis manfaat menggunakan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa," no. November (2025).

²⁸ Sonia Natalia and Ratna Sri Wahyuni, "Analisis konsep strategi pembelajaran dan distingsinya dengan model , pendekatan , metode serta teknik pembelajaran," 2026.

²⁹ M Fajar Sidik And Hilma Nur Latifah, "Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," 2025, 11081–89.

Salah satu strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah *Movie Learning*. Strategi *movie learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran dengan penggunaan media film yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Movie atau film punya daya tarik tersendiri dan sangat kuat bagi banyak orang, termasuk anak-anak. Mereka cenderung tertarik dan terlibat secara emosional dengan cerita, karakter, dan visual yang ditampilkan dalam film. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya menjelaskan bahwa movie learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan sebuah film tertentu sebagai bagian dalam memperoleh ilmu pengetahuan berkenaan dengan objek atau tema tertentu, tampilan gambar yang visual dan disertai dengan audio dalam film sehingga dapat membuat imajinasi pengetahuan yang detail dan lengkap.³⁰ Adapun Manning dan Johnson menyatakan bahwa video dapat mendukung kemajuan pendidikan karena menggabungkan unsur tampilan gambar, percakapan, peragaan, dan keterlibatan. Oleh karena itu, penggunaan video dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, video dapat

³⁰ Gugun Mulyandi And Muhammad Saddang, “Efektivitas strategi movie learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas Ix A Smp Negeri 2 Pamboang” 3, No. 2 (2024): 93–104.

diimplementasikan melalui strategi *movie learning* sebagai salah satu bentuk pemanfaatan media pembelajaran.³¹

Nurdyansyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran melalui film adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual berupa film pendek yang relevan dengan materi yang diajarkan. Melalui penggunaan media ini, pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa dan berdampak positif pada hasil belajar.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan film atau video sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan film dalam pembelajaran dapat menarik perhatian dan keterlibatan emosional siswa melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Lebih lanjut, strategi ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, detail, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan dapat memingkatkan hasil belajar.

b. Tujuan Strategi Movie Learning

Tujuan dari strategi *movie learning* adalah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran melalui penggunaan media audiovisual

³¹ Corry Febriani et al., “Pengaruh media video terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar” 5, no. 1 (2017): 11–21.

³² Vaneza Dwiastal, Vanezal Dwiastal, and Syamsuryani Eka Putri Atjo, “Pengaruh penerapan strategi *movie learning* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA Di” 0 (2023): 48–59.

yang sejalan dengan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menyimpan informasi secara lebih mendalam. Melalui pemanfaatan film, peserta didik dapat membangun gambaran pengetahuan yang lebih utuh dan jelas, sehingga detail materi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih ringan, menarik, dan bermakna bagi siswa.³³

c. Manfaat strategi *movie learning*

Strategi pembelajaran melalui film menawarkan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran.

1. Penggunaan film dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara visual dan audio, sehingga lebih mudah dipahami daripada penjelasan verbal semata.
2. pembelajaran melalui film dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis karena siswa didorong untuk mengamati, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari isi film.³⁴

³³ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

³⁴ Alamsyah Said and Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Jakarta: Kencana, 2015).

3. Strategi *movie learning* dapat membantu meningkatkan daya ingat, karena informasi yang diterima melalui gambar bergerak cenderung lebih tertanam dalam memori.
4. Strategi ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.³⁵
5. Film juga dapat memperluas wawasan dan imajinasi siswa mengenai suatu materi atau fenomena tertentu.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *movie learning* Memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Melalui tayangan video, peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat daya ingat serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Selain itu penggunaan film juga dapat memperluas wawasan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

d. Langkah-langkah Strategi *Movie Learning*

Penerapan strategi *movie learning* dalam pembelajaran tergolong cukup mudah untuk dilakukan. Guru hanya perlu menyiapkan media berupa film, baik dalam bentuk CD maupun sumber lain yang dapat diakses melalui platform seperti YouTube. Adapun

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

³⁶ Nana Sudjana and Ahmad Riva, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

langkah-langkah utama dalam menerapkan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menyiapkan media film, yaitu memilih film pendek yang sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga isi film sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor, perangkat audio, serta kondisi ruangan yang nyaman dan mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.
- 3) Mengatur bagian dan alur film yang akan ditampilkan, dengan memfokuskan pada cuplikan yang memuat inti materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pokok pembelajaran.
- 4) Menyesuaikan durasi penayangan film, yang disarankan antara 3–5 menit agar perhatian peserta didik tetap terjaga dan menurunkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai panduan dalam mengamati dan menganalisis isi film, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih terarah dan mendalam.³⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi movie learning memerlukan persiapan yang meliputi pemilihan film yang sesuai dengan materi pembelajaran (bisa diambil dari platform seperti YouTube),

³⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

penyediaan sarana dan prasana pendukung, durasi penayangan sekitar 3-5 menit. Dengan persiapan yang baik. Erning dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah, menarik dan membantu peserta didik untuk memahami materi secara lebih optimal.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya. Sementara itu, hasil belajar adalah perubahan yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁸ Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar itu sendiri merupakan upaya individu untuk menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, pendidik umumnya menetapkan tujuan yang harus dicapai. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut.³⁹

Gagne dan Briggs menjelaskan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

³⁸ Sutra Awaliyah Darfin et al., "Konsep dasar belajar dan hasil belajar," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 244–50, <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>.

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).⁴⁰ Sejalan dengan itu Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.⁴¹

Hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes terhadap sejumlah materi tertentu.⁴²

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran, yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar dan dapat diukur melalui nilai, serta mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

⁴⁰ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media pembelajaran dan hasil belajar siswa" 03 (2018): 87.

⁴¹ Siti Komariyah et al., "Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika" 4, no. 2 (2018): 55.

⁴² Ilfa Irawati, Nasruddin, and Mohammad Liwa Ilhamdi, "Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ipa" 16, no. 1 (2021): 45, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Kunandar, tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

1. Mengetahui perkembangan peserta didik, yaitu melalui penilaian dapat terlihat apakah hasil belajar mengalami peningkatan atau penurunan.
2. Menilai ketercapaian kompetensi peserta didik, yaitu penilaian digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang ditetapkan atau belum, sehingga dapat ditentukan tindak lanjut bagi yang belum mencapai kompetensi.
3. Mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai, yaitu melalui penilaian dapat diketahui bagian kompetensi mana yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik.
4. Sebagai umpan balik untuk perbaikan, yaitu hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah standar.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui perkembangan dan ketercapaian kompetensi peserta didik, mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai, serta memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penilaian hasil belajar tidak

⁴³ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013).

hanya berfokus untuk mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

c. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Menurut Surapranata dan Hatta fungsi penilaian hasil belajar ada 3, yaitu:

1. Sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kenaikan kelas peserta didik.
2. Sebagai bahan umpan balik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai sarana refleksi atau penilaian diri terhadap kinerja peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar berfungsi sebagai dasar dalam menentukan kenaikan kelas, memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran dan menjadi sarana refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Kita dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pemberian materi melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Benyamin Bloom, mengklasifikasikan jenis jenis hasil belajar, sebagai berikut:

⁴⁴ Dewanti Lucky, *Edukasi Di Era Digital : Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi Dalam Mencapai Prestasi* (Deepublish, 2025).

1. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ketercapaian hasil belajar dalam ranah kognitif akan terlihat dari hasil tes yang diujikan.
2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Hasil belajar ranah afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap pembelajaran, keaktifan dalam pembelajaran, motivasi yang tinggi, serta penghargaan dan rasa hormat kepada guru mata pelajaran.
3. Ranah psikomotrik Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotoris berhubungan dengan aktivitas fisik.⁴⁵

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada ranah kognitif, yaitu untuk melihat pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP 7 Lebong.

⁴⁵ Indah Suciati and Rahmawati Amran Hapsan, Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis (CV.Ruang Tentor, 2022).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat ditentukan oleh kondisi peserta didik dan lingkungannya. Munadi dalam Rusman (menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis Secara umum kondisi fisiologis peserta didik yang sehat jasmani dan tidak dalam keadaan lelah atau capek dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Sehingga dimungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik juga.
- b) Faktor psikologis Faktor psikologis yang berbeda-beda pada setiap individu juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan Lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkung

fisik seperti lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

- b) Faktor instrumental Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan serta sarana atau Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti proses atau cara membina seseorang. Dalam bahasa Inggris, pendidikan agama disebut religious education, yaitu usaha untuk membentuk individu yang beragama, tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan penghayatan. Dalam bahasa Arab,

⁴⁶ Nurdyanti, Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing, 2022, NEM.

pendidikan dikenal dengan istilah ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam pemikiran Hasan Langgulung, istilah ta'dib lebih tepat digunakan karena mencakup pembinaan akhlak secara seimbang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam.⁴⁷

Adapun dalam Q.S Al-Mujadilah:11 yang memiliki bunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11).

Berdasarkan ketentuan dalam kebijakan pendidikan terbaru, pendidikan dalam perspektif BSKP (Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan) Nomor 46 Tahun 2025 menjelaskan pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah proses pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam. Mata pelajaran ini merupakan bagian wajib dari kurikulum

⁴⁷ Nur Ahyat, “Manajemen dan pendidikan islam” 4, no. 1 (2017): 24–31.

sebagai representasi dari tiga rukun agama utama: iman, Islam, dan ihsan. Pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter bertujuan untuk mempersiapkan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi kecenderungan berbuat baik (*al-hanīfiyyah*), akhlak mulia (*makārim al-akhlāq*), toleransi (*al-samḥah*), dan kasih sayang kepada semua makhluk (*rahmatan li al-‘ālamīn*). Keempat nilai ini tercermin dalam lima unsur pembelajaran utama: Al-Qur'an dan Hadits, akidah, moral, fiqih, dan sejarah peradaban Islam. Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam sekaligus menumbuhkan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam tentang materi ini, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Cakupan pembelajaran meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT (*ḥabl min Allāh*), hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan hubungan dengan lingkungan (*ḥabl min al-‘ālam*). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang beragam dan berpusat pada siswa sangat diperlukan. Melalui lima elemen utama ini, Pendidikan Agama

Islam dan Pendidikan Karakter berperan dalam memperkuat pencapaian dimensi profil lulusan.⁴⁸

Tiga istilah yang sering digunakan dalam pendidikan agama islam, yaitu *At-Tarbiyyah*, *At-Ta'lim*, dan *At-Ta'dib*.

1. *At-Tarbiyyah* merujuk pada proses pembinaan yang berkaitan dengan pengenalan terhadap Allah sebagai ar-Rabb.
2. *At-Ta'lim* lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan secara teoritis, pengembangan kreativitas, komitmen dalam keilmuan, serta pembentukan sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah.
3. *At-Ta'dib* mengarah pada upaya mengintegrasikan antara ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperkuat keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini menekankan sikap terbuka, masuk akal, dan mendalam, sehingga mampu menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membangun kerukunan

⁴⁸ Bskap.kemdikbud.go.id, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2025.

⁴⁹ M. Asymar A. Pulungan, "Konsep dasar pendidikan dalam islam: ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib," *guau: jurnal pendidikan profesi guru agama islam* 2, no. 3 (2022): 247–56.

dan kerja sama antar umat beragama guna mewujudkan persatuan nasional.⁵⁰

Zakiyah Daradjat, mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembinaan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati nilai-nilainya, hingga pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Sementara itu, Zuhairini mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan tersusun untuk membimbing peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.⁵¹

Pendidikan Agama Islam juga merupakan proses pengembangan kemampuan berpikir, pembentukan perilaku, serta pengelolaan emosi peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam, dengan tujuan agar nilai-nilai Islam dapat diwujudkan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.⁵²

Pendidikan Agama Islam dari beberapa sudut pandang, Pertama, dari aspek kelembagaan, Pendidikan agama islam dipahami sebatas pada formalitas institusi yang menyelenggarakannya. Kedua,

⁵⁰ Aminudin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi kurikulum dan pembelajaran pai sma berbasis pendidikan karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

⁵² H Husaini, "Hakikat tujuan pendidikan agama islam dalam berbagai perspektif" 4, no. 1 (2021).

dari sudut pandang pengelola, pendidikan agama islam merupakan suatu proses atau lembaga yang dijalankan oleh individu-individu yang memiliki komitmen dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, meskipun secara simbolik atau penamaan tidak selalu mencerminkan identitas keislaman. Ketiga, dari aspek materi, pendidikan agama islam dipahami sebagai proses atau lembaga yang berfokus pada penyampaian ajaran serta nilai-nilai yang berkaitan dengan ruang lingkup agama Islam.⁵³

Pembelajaran PAI ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah.⁵⁴

Selanjutnya kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sekolah merupakan upaya untuk menyampaikan ilmu Islam yang tidak hanya dimaksudkan untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin

⁵³ M Saekan Muchith, "Guru pai yang profesional" 4, no. 2 (2016): 217–35.

⁵⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014).

dalam kemampuan siswa untuk melaksanakan kewajiban agama seperti wudhu, salat, puasa, dan berbagai bentuk ibadah lainnya yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan (hablum minallah). Lebih jauh lagi, siswa juga diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam dalam hubungan sosial (hablum minannas), seperti membayar zakat, memberi sedekah, melakukan transaksi sesuai syariat, dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada aspek pengetahuan dan apresiasi, tetapi juga menuntut praktik nyata. Bahkan, beberapa materi wajib dilaksanakan, seperti salat, puasa, zakat, dan bentuk ibadah lainnya.⁵⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek penting.

- 1) Mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin, dan rasa cinta peserta didik terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketakwaan, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Menjadikan ketaatan kepada Allah dan Rasul sebagai dorongan internal bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga tercipta keseimbangan antara iman dan ilmu untuk meraih ridha Allah Swt.

⁵⁵ Devi Syukri Azhari, "Fungsi pendidikan agama islam dalam pengembangan kepribadian islami," jurnal pendidikan dan konseling 4, no. 5 (2022): 5364.

- 3) Membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara benar dan mengimplementasikannya dalam bentuk keterampilan beragama di berbagai aspek kehidupan.⁵⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, Memiliki sikap positif terhadap ajaran Islam, serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam memiliki tujuh karakteristik utama, yaitu:

- 1) Menekankan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran Islam, di mana setiap individu didorong untuk terus menuntut ilmu.
- 2) Tidak hanya berhenti pada penguasaan, tetapi juga mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu kepada orang lain sebagai bentuk tanggung jawab keilmuan.
- 3) Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai akhlak menjadi landasan utama agar ilmu digunakan secara bijak.

⁵⁶ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan agama islam pengertian tujuan dasar dan fungsi," *urnal pendidikan agama islam -ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

- 4) Aktivitas mencari dan mengembangkan ilmu dipandang sebagai wujud pengabdian kepada Allah sekaligus untuk kebaikan bersama.
- 5) Proses pendidikan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, seperti usia, kemampuan, bakat, dan tahap perkembangannya.
- 6) Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai dan sistem ajaran Islam, sehingga peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan hidup Islami.
- 7) Pendidikan menekankan pentingnya amal saleh serta tanggung jawab sosial, dengan mendorong agar ilmu yang dimiliki dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat luas.⁵⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam Berkarakteristik pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran Islam, membentuk akhlak mulia, serta pembinaan kepribadian peserta didik Agar mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Dan tanggung jawab kepada masyarakat.

⁵⁷ Irsyad Pinrang, "Karakteristik pendidikan agama islam" 2, no. 2 (2021): 78.

d. Materi pendidikan agama islam

1. Pengertian Amanah dan Jujur

Secara bahasa, amanah berasal dari kata dalam bahasa Arab *amānatan* yang berarti aman, tenteram, tenang, dan hilang rasa takut. Sementara dalam bahasa Indonesia amanah diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, keamanan dan ketenteraman, dan dapat dipercaya. Sedangkan secara istilah amanah berarti pemenuhan hak-hak oleh manusia, baik terhadap Allah Swt, orang lain maupun dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diterimanya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Allah berfirman dalam Q.S. an-Nisa'/4:58 tentang amanah sebagai berikut:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

” Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah

⁵⁸ Tatik Pudjiani and Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ((Jakarta: Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm, 62.

memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

a. Amanah Kepada Allah Swt

Amanah yang dimaksudkan di sini adalah tugas-tugas keagamaan yang menjadi tanggung jawab manusia. Tugas-tugas ini sebelumnya Allah tawarkan kepada langit, bumi, dan gunung untuk menjalankannya. Namun mereka semua tidak sanggup melaksanakan. Kemudian tugas-tugas keagamaan itu ditawarkan kepada manusia. Manusia pun menerima tugas itu. Konsekuensi yang didapatkan manusia adalah bahwa manusia akan mendapatkan surga jika melaksanakan amanat dengan benar. Tapi jika manusia mengkhianatinya, manusia akan dimasukkan ke dalam neraka.⁵⁹

Tugas keagamaan yang dimaksudkan berhubungan dengan tujuan diciptakannya manusia itu sendiri, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah bisa dalam bentuk ibadah khusus (mahdah), seperti salat, puasa, dan haji. Ibadah juga bisa berbentuk umum (gairu mahdah) seperti mencari ilmu, bekerja, berbisnis, dan lain sebagainya yang diniatkan sebagai ibadah kepada Allah Swt. Manusia disebut melaksanakan amanah jika

⁵⁹ Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 63.

ia mampu menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah Swt dan meniatkan semua aktivitasnya sebagai ibadah kepada-Nya.

b. Amanah kepada sesama manusia

Amanah kepada sesama manusia adalah segala sesuatu yang dibebankan kepada manusia dari manusia lainnya, baik dalam bentuk materi, ataupun non materi. Amanah yang berbentuk materi misalnya menitipkan benda atau harta kepada seseorang, seperti memberi pinjaman, hutang, atau lainnya. Orang yang diberi pinjaman atau hutang harus menjaga amanah yang diberikan orang lain. Jika ia meminjam, maka barang pinjamannya jangan sampai rusak. Sementara jika ia berhutang, maka harus mengembalikan hutangnya sesuai jangka waktu yang diberikan.⁶⁰

Sementara amanah yang berbentuk non-materi misalnya jabatan atau kepercayaan yang diberikan oleh orang kepada diri seseorang. Jabatan yang diterima seseorang pada dasarnya merupakan amanah yang harus ditunaikan. Seseorang yang mengemban jabatan tertentu, ia berkewajiban untuk memenuhi tugas dan tanggungjawab jabatan yang diembannya. Atas amanah itu, ia juga akan dimintai pertanggung jawaban, baik di dunia maupun di akhirat.

⁶⁰ Tatik Pudjjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 64.

Misalnya amanah sebagai seorang ketua kelas. Seseorang yang diberi kepercayaan sebagai ketua kelas harus bisa memimpin teman-teman di kelasnya, menyampaikan aspirasi teman-temannya kepada guru, membagi tugas kebersihan kelas, dan lain-lain. Jabatan ketua kelas yang dipercayakan kepadanya harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sebab ia akan dimintai pertanggungjawaban, baik oleh teman-temannya sendiri ataupun dari guru. Kelak di akhirat tanggungjawab ini pun harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt.

c. Amanah kepada diri sendiri

Amanah kepada diri sendiri adalah tanggung jawab terhadap segala nikmat yang ada dalam diri manusia yang berguna bagi dirinya. Misalnya anggota tubuh, kesempatan, kesehatan, ilmu, harta dan lain sebagainya. Semua nikmat itu harus dilihat sebagai titipan Allah untuk diri seseorang. Titipan ini harus dijaga dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan manfaat bagi pemiliknya, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.⁶¹

Contoh pelaksanaan amanah terhadap diri sendiri di antaranya adalah menjaga kesehatan. Kesehatan adalah amanah yang diberikan Allah Swt. Karenanya kesehatan itu harus dijaga dan digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat. Di masa pandemi

⁶¹ Tatik Pudjjani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 64.

covid-19 yang lalu misalnya, seseorang yang menjaga amanah kesehatan yang dimilikinya, ia akan selalu melaksanakan 3 M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Ia juga menggunakan kesehatannya untuk membantu anggota masyarakat lainnya yang sedang ditimpa musibah. Misalnya memberikan bantuan makanan kepada keluarga yang harus isolasi mandiri karena terinfeksi covid-19.

Sementara jujur secara bahasa, dalam bahasa Indonesia, berarti lurus hati, tidak bohong, dan tidak curang. Dalam bahasa Arab jujur berasal dari kata *siddiq*, yang artinya berkata benar. Sedangkan secara istilah jujur adalah kesesuaian antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta berita dan fakta.⁶²

Allah berfirman tentang sifat jujur dalam Q.S. at-Taubah/9:119 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

”Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”

Seseorang dikatakan jujur apabila ia berkata sesuai dengan kenyataan. Kenyataan ini meliputi sesuatu yang dipikirkan dalam hati atau pikiran, perbuatan yang dilakukan, dan informasi yang dikatakan. Misalnya seseorang yang menyatakan

⁶² Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 65.

menyanggupi akan menghadiri undangan temannya. Jika ia seorang yang jujur, maka di dalam hatinya ia juga memiliki keinginan untuk menghadirinya sama seperti yang dikatakan. Pada hari yang sudah ditentukan, ia pun hadir sebagaimana janji yang disanggupinya. Inilah yang disebut dengan jujur dalam perkataan, pikiran, dan perbuatan.⁶³

Seorang peserta didik yang jujur, ia akan memiliki sikap yang konsisten antara hati, perkataan dan perbuatan. Hatinya menghendaki keberhasilan belajar. Ia pun akan menyampaikan kepada orang tua dan guru bahwa ia akan selalu belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Ia juga membuktikannya dengan aktivitas belajar, baik selama proses maupun pada waktu penilaian.

Seseorang juga dikatakan jujur apabila ia menyampaikan berita yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Seseorang yang berperilaku jujur . akan memastikan kebenaran berita yang diperolehnya sebelum orang lain. Demikian halnya dengan penyampaian berita di media sosial. Seseorang disebut sebagai orang yang jujur dalam bermedia sosial apabila ia cermat dalam menyebarkan berita, yaitu dengan hanya menyebarkan berita yang sudah terkonfirmasi kebenarannya.

⁶³ Tatik Pudjjani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 66.

2. Cara Berperilaku Amanah dan Jujur

Amanah dan jujur merupakan akhlak yang sangat penting dalam kehidupan. Dua akhlak mulia ini menjadi fondasi utama dalam bermuamalah atau hubungan antar sesama manusia. Hubungan sosial yang dibangun di atas nilai-nilai amanah dan kejujuran akan melahirkan kepercayaan terhadap sesama. Kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan kepercayaan akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Dan masyarakat yang harmonis dapat melahirkan berbagai kebaikan di antara mereka.⁶⁴

Kalian tentu pernah mendengar kisah Nabi Muhammad saw yang mendapat kepercayaan untuk mengembalikan batu Hajar Aswad di Ka'bah. Peristiwa itu terjadi pada saat Ka'bah direnovasi karena terkena banjir. Saat itu Nabi Muhammad saw masih berusia 35 tahun dan belum menjadi nabi. Masyarakat berselisih mengenai siapa yang dipercaya meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya. Masing-masing merasa pimpinan kabilahnya yang paling berhak.

Akhirnya ditemukan solusi, yakni orang yang berhak meletakkan Hajar Aswad pada tempatnya adalah orang yang pertama kali datang ke Masjidilharam besok pagi. Ternyata orang itu adalah Muhammad saw. Masyarakat pun merasa lega karena

⁶⁴ Tatik Pudjjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 67.

Muhammad saw dikenal sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya.

Muhammad saw kemudian meminta sehelai kain lalu meletakkan Hajar Aswad di tengah kain itu. Beliau kemudian meminta masing-masing pimpinan kabilah untuk memegang ujung-ujung kain. Muhammad saw bersama para pimpinan kabilah itu bersama-sama mengangkat Hajar Aswad dengan menggunakan kain tersebut. Setelah mendekati tempatnya Muhammad saw mengambilnya dan meletakkannya pada tempatnya.⁶⁵

Semua pun merasa senang dengan cara yang digunakan Muhammad saw. Saat itulah terucap kalimat di antara para pemimpin kabilah itu, "radina bi al-amin." Artinya kami rida dengan keputusan al-Amin (orang yang terpercaya). Itulah kisah dibalik pemberian gelar al-Amin kepada Muhammad saw. Meskipun demikian gelar itu bukan semata-mata diberikan kepada Muhammad saw pada saat peristiwa Hajar Aswad saja, tetapi dikarenakan sejak remaja, sosok Nabi Muhammad saw sudah dikenal sebagai pribadi yang berintegritas dengan sifat amanah dan jujur yang melekat dalam diri beliau.

Karena sifat amanah dan kejujuran yang dimilikinya, sejak usia remaja Muhammad saw banyak dipercaya oleh para pengusaha

⁶⁵ Tatik Pudjjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 68.

Suku Quraisy untuk menjualkan barang dagangan mereka. Bahkan seorang pengusaha ternama yang bernama Khadijah sangat terpikat dengan pribadi Muhammad saw. Khadijah kemudian melamar Muhammad saw untuk menikah dengannya.

Siswa yang budiman, agar bisa menjadi pribadi yang berintegritas seperti Nabi Muhammad saw untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bukan sesuatu yang mudah. Sikap amanah dan jujur harus dibiasakan sejak sedini mungkin. Kepercayaan itu juga tidak bisa didapatkan secara instan. Sikap amanah dan jujur harus dimiliki dalam jangka yang cukup lama dan teruji dalam berbagai situasi. Setelah itu barulah kepercayaan dari orang lain bisa didapatkan.⁶⁶

Apakah kalian pernah belanja menggunakan aplikasi belanja daring? Di sana kalian akan menemukan tanda bintang. Tanda bintang yang berjumlah lima buah itu menunjukkan rekam jejak toko daring. Semakin banyak bintang yang menyala berarti rekam jejak toko daringnya bagus. Rekam jejak ini didapatkan dari kepercayaan para pelanggan. Semakin baik Pelayanannya dan semakin terpercaya layanan yang diberikan, para pembeli akan semakin banyak dikunjungi orang. Sebaliknya semakin sedikit gambar bintang yang menyala artinya toko daring itu belum

⁶⁶ Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 68.

mendapatkan kepercayaan dari pada pelanggan. Agar mendapatkan lima bintang, Pemilik toko daring harus berjuang keras agar memperoleh kepercayaan dari para pelanggan.⁶⁷

Oleh karena itu, jika kalian tidak mendapatkan kepercayaan dari orang lain, seperti orang tua, guru atau teman sekolah, introspeksi diri lah! Bisa jadi selama ini kalian belum menampilkan diri sebagai sosok yang amanah dan jujur sehingga integritas kalian masih diragukan. Misalnya orang tua belum mengizinkan kalian memiliki telepon seluler sendiri, sehingga harus berbagi pemakaian telepon seluler dengan orang tua. Kalian tidak seharusnya mempertanyakan mengapa orang tua kalian belum mengizinkan. Sebaliknya berusaha agar menjadi Anak yang amanah dan jujur sehingga layak untuk mendapatkan kepercayaan dari orang tua. Amanah dan jujur memiliki hubungan yang sangat erat. Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain. Amanah tidak mungkin diberikan tanpa ada kepercayaan dari pihak yang diberikan amanah. Allah SWT memberi amanah kepada manusia karena Allah Maha mengetahui kemampuan manusia dalam menjalankan amanah. Dengan potensi yang Allah berikan, manusia seharusnya mampu menjalankan Amanah itu. Kecuali orang-orang yang memang

⁶⁷ Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 69.

enggan melakukannya. Kepada mereka yang enggan, Allah SWT sudah menyiapkan balasan yang setimpal.

Demikian juga dengan kepercayaan yang didapat dari sesama manusia. Kepercayaan itu tidak muncul begitu saja. Ada sesuatu dalam diri seseorang yang dipercaya oleh orang lain sehingga ia memberikan amanah nya. Sesuatu itu adalah kejujuran. Hanya orang jujur yang mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Maka berlaku jujur, kalian akan dipercaya orang lain!

Berikut ini beberapa cara agar bisa berperilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

a. Cara berperilaku amanah

1. Meyakini bahwa amanah merupakan titipan belaka sehingga tidak mempunyai hak untuk memiliki
2. Menyadari bahwa amanah harus di pertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat
3. Menjaga amanah yang diberikan sebaik-baiknya agar tidak rusak atau kekurangan nilainya
4. Melaksanakan amanah sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan

⁶⁸ Tatik Pudjjani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 70.

b. Cara berperilaku jujur

1. Meyakini bahwa Allah Maha melihat, Maha mendengar dan Maha mengetahui terhadap segala yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh manusia
2. Meyakini bahwa kejujuran dapat memunculkan kepercayaan dari orang lain
3. Meyakini bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan, baik kebaikan dunia maupun akhirat
4. Terbiasa berkata benar, sesuai antara yang dipikirkan, yang dilakukan dan yang dikatakan
5. Menghindari berkata bohong, walaupun hanya sebagai candaan.⁶⁹

3. Hikmah Sikap Amanah dan Jujur bagi Masa Depan Generasi Muda
Sikap amanah dan jujur memiliki manfaat yang bersifat vertikal sekaligus horisontal. Manfaat vertikal berupa peningkatan keimanan kepada Allah Swt. Orang yang menjaga amanah dan kejujuran menunjukkan bahwa dirinya memiliki keyakinan bahwa Allah Swt Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat, dan Maha Mendengar terhadap segala yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan manusia. Karena itu seorang yang amanah dan jujur akan terhindar dari sifat

⁶⁹ Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 71.

munafik, yaitu berkata bohong, tidak menepati janji, dan tidak menjaga amanah.

Sementara manfaat horizontal sifat amanah dan jujur adalah meningkatnya kepercayaan dari orang lain. Orang yang selalu menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari orang-orang di sekitarnya, seperti teman, orang tua, guru, dan lain-lain. Kepercayaan dari banyak orang akan menghasilkan banyak pula kebaikan yang dapat diperoleh orang tersebut. Rasulullah saw. bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسلم)

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga" (H.R. Al-Bukhari, Muslim, Al-Tirmizi, dan Ahmad bin Hanbal).⁷⁰

Hadis ini memerintahkan kita untuk berperilaku jujur. Adapun maksud dari kejujuran membimbing kepada kebaikan adalah bahwa perilaku jujur itu akan menghasilkan kebaikan, baik bagi pelakunya maupun bagi orang-orang di sekelilingnya. Kebaikan itu bisa berbentuk kebahagiaan yang bersifat duniawi.

⁷⁰ Tatik Pudjjiani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 71.

Namun yang paling utama adalah kebahagiaan hakiki yang akan didapatkan di akhirat kelak.

Kebaikan-kebaikan yang diperoleh oleh Mujenih dan Egi Sandi seperti yang kalian baca di rubrik Mari Bertafakur bisa dijadikan sebagai contoh hadis ini. Atas kejujuran mereka, Mujenih yang sebelumnya masih berstatus sebagai pegawai tidak tetap kemudian diangkat menjadi pegawai tetap oleh manajemen KRL. Mujenih dan Egi Sandi juga mendapatkan beberapa pemberian hadiah atas kejujuran dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas, seperti pemberian asuransi, uang tabungan, dan hadiah lainnya.⁷¹

Coba kalian bayangkan, seandainya Mujenih dan Egi Sandi tidak berlaku jujur, apa yang kira-kira mereka dapatkan? Memang benar mereka akan mendapatkan uang sejumlah Rp. 500 juta. Tapi mereka tidak akan dapat hidup tenang. Mereka pasti dihantui oleh ketakutan. Jika sampai ketahuan manajemen perusahaan, mereka berdua bisa dihentikan dari pekerjaannya. Apa enakny hidup dalam ketakutan seperti itu?

Oleh karena itu, manfaat dari berlaku amanah dan jujur tidak hanya akan mendapatkan kebaikan yang bernilai materi.

⁷¹ Tatik Pudjjani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 72.

Orang yang amanah dan jujur pun akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan. Ia akan hidup di dunia penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan. Ia pun akan memperoleh kebahagiaan hakiki di akhirat kelak.

Berikut ini adalah manfaat yang bisa diperoleh bagi orang yang berlaku amanah dan jujur.

- 1) Meningkatkan keimanan
- 2) Terhindar dari sifat munafik
- 3) Mendapat kepercayaan dari banyak orang
- 4) Memperoleh kebaikan dunia
- 5) Merasakan ketenangan dan kebahagiaan⁷²

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan tentang strategi *movie learning* terdapat pada tabel sebagai berikut:

1. Lailia Noor Ni'mah tahun 2024 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Movie Learning* terhadap *Motivasi Belajar* Sejarah Kelas X SMA IPIEMS Surabaya”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa strategi *Movie Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,515 yang berarti strategi *Movie Learning* memberikan pengaruh sebesar

⁷² Tatik Pudjjani dan Bagus Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm, 73.

51,5% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 48,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 5,533 > T_{tabel} 2,045$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara *strategi Movie Learning* dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Movie Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kategori sedang dengan hubungan yang kuat.⁷³

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penggunaan strategi Pembelajaran *movie learning* dalam proses pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media film atau video.

Perbedaan antara penelitian Lailia Noor Ni'mah (2024) dan penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu tingkat dan lokasi penelitian, variabel yang diteliti (motivasi belajar dan hasil belajar), dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental, membandingkan kelas eksperimen dan kontrol.

2. Mohammad Archie Hardinagoro dan Hafidz tahun 2025 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan

⁷³ Pendidikan Sejarah and Lailia Noor, “Sejarah Kelas X Sma Ipiems Surabaya,” 2024.

Movie Learning sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan *Movie Learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme siswa hingga 81% serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak monoton. Selain itu, metode ini juga mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui stimulasi visual dan audio, serta meningkatkan aspek emosional, intelektual, dan psikomotorik. Dengan demikian, *Movie Learning* terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁷⁴

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti ini terletak pada penggunaan strategi Pembelajaran *movie learning* dalam proses pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa. Lebih lanjut, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media film atau video.

Perbedaan antara penelitian Mohammad Archie Hardinagoro dan Hafidz (2025) dan penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu variabel yang diteliti (motivasi belajar dan hasil belajar), tingkat dan lokasi

⁷⁴ Hardinagoro and Hafidz, “Pemanfaatan movie learning sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) untuk meningkatkan motivasi belajar utilization of movie learning as a medium for learning islamic cultural history to increase learning motivation.”

penelitian, serta metode penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan motivasi dan respons siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental, membandingkan kelas eksperimen dan kontrol untuk menentukan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

3. Vanezal Dwiyastra, Nasaruddin, dan Syamsuryani Eka Putri Atjo tahun 2023 dari Universitas Negeri Makassar dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Movie Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA di Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum penerapan strategi *Movie Learning* berada pada kategori kurang berminat dengan nilai rata-rata sebesar 73,24. Setelah penerapan strategi *Movie Learning*, minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 87,82 yang berada pada kategori berminat. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Movie Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.⁷⁵

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti ini adalah keduanya menggunakan strategi *movie learning* dalam proses

⁷⁵ Dwiyastra, Dwiyastral, and Atjo, “Pengaruh penerapan strategi movie learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA.”

pembelajaran dan secara aktif melibatkan siswa. Selanjutnya, kedua penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi movie learning terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu tingkat pendidikan (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama), mata pelajaran yang diteliti (IPA dan Pendidikan Agama Islam), dan variabel penelitian (minat belajar dan hasil belajar). Selain itu, meskipun keduanya menggunakan desain eksperimental, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh strategi movie learning terhadap hasil belajar dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Gugun Mulyandi dan Muhammad Saddang tahun 2024 dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Strategi *Movie Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX A SMP Negeri 2 Pamboang”. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi *Movie Learning* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 60,25. Setelah penerapan strategi *Movie Learning*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 78,20 yang berada pada kategori sedang. strategi *Movie Learning* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷⁶

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya menggunakan strategi Pembelajaran Film dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan penelitian ini terletak pada tingkat kelas dan lokasi. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menekankan efektivitas penerapan strategi Pembelajaran Film, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental, membandingkan kelas eksperimen dan kontrol untuk menentukan pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar siswa.

5. Hayyun lathifaty yasri dan endang mulyani Tahun 2016 dari universitas negeri Yogyakarta dengan penelitian berjudul “ efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X “ penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan design nonequivalent kontrol grup design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 35,95 pada saat pretest Menjadi 79,05 pada saat posttest , Sedangkan kelas kontrol meningkat dari 36,00 menjadi 69,25. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. $0,014 < 0,05$, Sehingga terdapat perbedaan yang

⁷⁶ Mulyandi And Saddang, “Efektivitas strategi movie learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X Smp Negeri 2 Pamboang.”

signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media film dan yang tidak menggunakan media film, dengan demikian, media film terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷⁷

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan panitia ini adalah keduanya memanfaatkan media pembelajaran berbasis film dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan media film terhadap hasil belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, desain penelitian, karakteristik sampel dan materi. Penelitian sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA dengan menggunakan media film sebagai perlakuan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Dengan menerapkan strategi movie learning.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan komponen penting bagi seorang peneliti. Fungsinya adalah untuk memandu analisis, mengembangkan argumen, dan merencanakan arah serta fokus utama dari asumsi yang digunakan dalam penelitian. Widayat dan Amirullah mendefinisikan kerangka konseptual

⁷⁷ Hayyun Lathifaty Yasri et al., "Harmoni sosial : jurnal pendidikan ips volume 3 , no 1 , september 2016 (138-149) online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat harmoni sosial : jurnal pendidikan IPS" 3, no. 1 (2016): 138–49.

sebagai model yang berperan memperlihatkan bagaimana sebuah teori dapat mengaitkan berbagai komponen yang telah ditetapkan sebagai isu atau permasalahan penting yang patut dikaji.⁷⁸

Dalam mengembangkan penelitian pendidikan, kerangka konseptual memainkan peran penting sebagai jembatan antara teori dan praktik, antara konsep dan kondisi dunia nyata, serta antara masalah penelitian dan tujuan yang diinginkan. Kerangka konseptual bukan sekadar penjelasan teoretis, melainkan struktur logis yang menunjukkan bagaimana peneliti memahami hubungan antar variabel dalam sistem pemikiran yang koheren, koheren, dan konsisten. Oleh karena itu, kerangka konseptual merupakan komponen kunci yang menyatukan seluruh desain penelitian ke dalam alur pemikiran yang jelas dan saling terkait.⁷⁹

Kerangka berpikir merupakan landasan utama suatu penelitian, yang dikembangkan dari penggabungan fakta, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, kerangka konseptual berisi teori, proposisi, atau konsep yang berfungsi sebagai referensi dalam penelitian. Di dalamnya, variabel penelitian dijelaskan secara rinci dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab perumusan masalah penelitian.⁸⁰

⁷⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian," *tarbiyah: jurnal ilmu pendidikan dan pengajaran* 2, no.1 (2023): hal.60.

⁷⁹ Haura Hanifah et al., "Landasan teori , penelitian relevan , kerangka berpikir" 3, no. April (2025): 391–404.

⁸⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif," 2023.

Ibnu Sina menyatakan bahwa kerangka berpikir harus dimulai dengan premis yang valid dan diakhiri dengan kesimpulan yang logis dan saling terkait. Dengan cara ini, penelitian dapat mempertahankan keakuratan dan integritasnya. Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang terstruktur berdasarkan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara logis dan rasional. Dengan kerangka yang terstruktur secara sistematis, hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara ilmiah dan mendukung pengujian hipotesis dalam penelitian.⁸¹

Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan landasan penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengarahkan proses berpikir peneliti secara logis dan sistematis, serta menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan teori dan fakta sehingga mendukung pencapaian tujuan penelitian secara ilmiah.

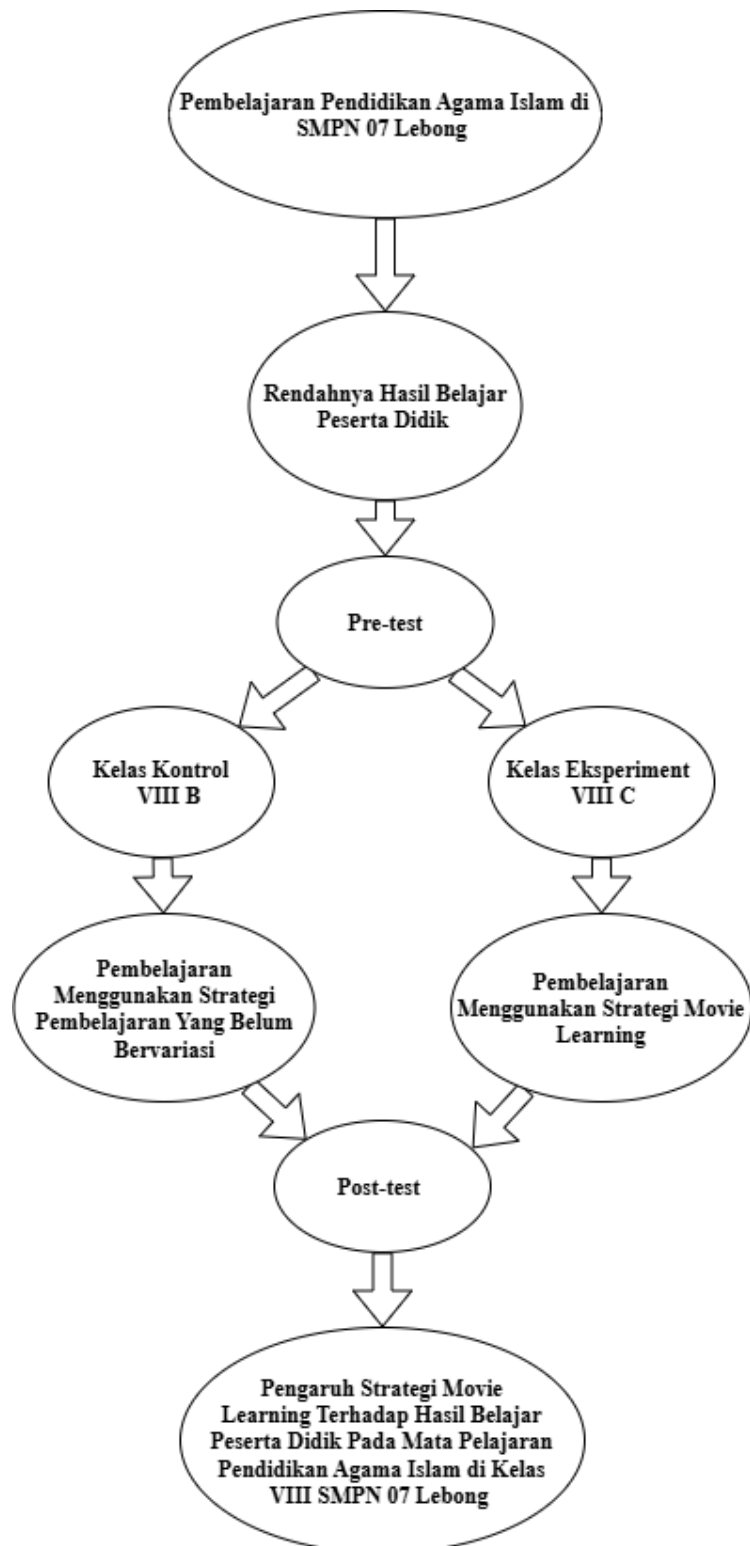
Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong masih menunjukkan beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman konsep, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

⁸¹ Heni Listiana and Heni Listiana, "Strategi penyusunan kerangka berpikir: meningkatkan kualitas penelitian" 15, no. 2 (2022): 146–57.

pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang cenderung dilakukan di akhir kegiatan belajar. Kondisi ini menyebabkan guru kurang dapat mengetahui secara cepat tingkat pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal dan kurang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

Strategi *Movie Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan media film atau video dalam proses belajar mengajar. Melalui strategi ini, guru dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga membantu peserta didik dalam memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan media film memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, serta memudahkan guru dalam memberikan penjelasan yang lebih jelas dan konkret.

Dengan diterapkannya strategi *Movie Learning* dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, strategi *Movie Learning* diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Surakhmad menjelaskan bahwa istilah hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti ”dibawah” dan *theses* yang berarti ”pendapat”. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai pendapat atau kesimpulan sementara yang belum final dan masih membutuhkan bukti lebih lanjut. Sementara itu, Gunawan menjelaskan, hipotesis adalah asumsi atau dugaan teoritis, sehingga dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah asumsi itu sesuai dengan fakta di lapangan. Sudjana juga mengatakan, hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu fenomena yang digunakan untuk menjelaskan fenomena tersebut, dan kebenarannya perlu diuji melalui proses penelitian.⁸²

Jadi hipotesis adalah perkiraan sementara dan teoretis tentang suatu fenomena, yang kebenarannya tidak dapat dikonfirmasi sebelum penelitian dilakukan. Hipotesis dibuat untuk membantu menjelaskan masalah yang sedang dipelajari dan berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengujian ilmiah, memungkinkan verifikasi selanjutnya apakah hipotesis tersebut benar atau tidak berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan Hipotesis penelitian, peneliti menentukan dugaan sementara yang ditemukan pada penelitian di kelas VIII SMP 07 Lebong yaitu:

⁸² Dian Kusuma Wardani, Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif), ed. LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.

Hipotesis :

H₀ :Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa, antara siswa yang diajar dengan strategi *movie learning* dan siswa yang diajar belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP 07 Lebong.

H_a :Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah penggunaan Strategi *movie learning* dan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMP 07 Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah, seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan terstruktur secara sistematis. Metode ini juga sering disebut sebagai metode penemuan, karena melalui pendekatan ini, peneliti dapat menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi baru. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif umumnya berupa angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan statistik.⁸³

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group*. Desain ini melibatkan dua kelompok, kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa penugasan acak. Kedua kelompok diberi *pretest* untuk menentukan kemampuan awal siswa dan memastikan kesetaraan awal antara kedua kelompok. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi

⁸³ Muh. Yani Balaka, Metodologi Penelitian Kuantitatif (bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022).

perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak. Setelah itu, kedua kelompok diberi posttest untuk menentukan perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.⁸⁴

Langkah-langkah pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pretest – mengukur kondisi awal kedua kelompok.
- 2) Intervensi – memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.
- 3) Posttest – mengukur hasil setelah perlakuan.
- 4) Analisis – membandingkan perubahan antara kedua kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP 07 Lebong. Pendekatan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu salah satu jenis metode quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penugasan secara acak.

Dalam pelaksanaannya, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal serta melihat perbedaan antara kedua kelompok. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi *Movie Learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Setelah itu, kedua kelompok diberikan posttest

⁸⁴ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, “Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan : literatur” 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.

untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk membandingkan perubahan hasil belajar antara kedua kelompok:

Tabel 3.1

Desain penelitian

Kelompok Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 Test awal (Pretest) pada kelas eksperimen

O2 : Test akhir (Posttest) pada kelas eksperimen

O3 : Test awal (Pretest) pada kelas kontrol

O4 : Test akhir (Posttest) pada kelas kontrol

X : Pembelajaran fikih dengan strategi true or false berbasis kahoot

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian dilakukan dikelas VIII SMP 07 Lebong terletak di

Jln. Ajay siang, Topos, Kec. Topos Kab. Lebong Prov. Bengkulu

2. Waktu

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil

C. Populasi Dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan area penelitian, yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti. Objek atau subjek ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian dan akan berfungsi sebagai bahan untuk studi lebih lanjut. Ini berarti bahwa populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga objek, dokumen, atau barang lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Setelah mengumpulkan dan menganalisis data dari populasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasilnya.⁸⁵ Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh subyek penelitian. Maka subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas VII SMP 07 Lebong pada semester genap tahun ajar 2025/2026. Terdiri dari tiga kelas, yaitu Kelas VIIA, VIIB dan VIIC.

Tabel 3.2

Jumlah populasi dalam penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	19
VII B	19
VII C	20
Jumlah	58

⁸⁵ Novi Dwi Purwanti and Retno Mustika Dewi, "Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto," 2013, 5.

2. Sample

Sampel merupakan bagian yang lebih kecil dan lebih mudah ditangani dari sebuah populasi yang lebih luas. Sampel tersebut mencerminkan sifat-sifat yang sama dengan populasi yang lebih besar, sehingga bisa digunakan dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mencakup semua anggotanya atau semua pengamatan yang mungkin dilakukan.⁸⁶ Adapun teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel. Purposive sampling merupakan cara pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja menentukan elemen sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap penting atau memiliki makna dalam konteks penelitian. Berdasarkan pertimbangan kondisi yang relatif homogen untuk mengurangi bias dan memudahkan analisis terhadap pengaruh variabel yang diteliti serta rekomendasi dari guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam SMP 07 Lebong, peneliti memilih Kelas VII B sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Kelas VII C Dipilih sebagai kelas eksperimen dikarenakan rata rata kelulusan di kelas VII C lebih rendah dibanding kelas VII B.

⁸⁶ Iba and Wardhana, *Populasi Dan Sample*, n.d.

Tabel 3.3
Jumlah sample dalam penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
VIII B	19	Kontrol
VIII C	20	Eksperimen
Jumlah	39	

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam sebuah studi. Lebih spesifiknya, variabel dapat dipahami sebagai konstruk, atribut, atau karakteristik yang memiliki nilai yang bervariasi. Demikian pula, Fred N. Kerlinger mendefinisikan variabel sebagai konstruk atau karakteristik yang memiliki nilai yang bervariasi. Sementara itu, menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya.⁸⁷

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yakni variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

⁸⁷ Oni Marlina Susianti, "Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan" 9 (2024): 18–30.

1. Variabel Bebas (X) Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi *movie learning*.
2. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP 07 Lebong.

E. Devinisi Operasional

Variabel X (independen) adalah penerapan strategi pembelajaran *movie learning* karena variabel ini merupakan perlakuan atau strategi yang sengaja diterapkan oleh peneliti kepada siswa. Peneliti mengatur proses pembelajaran menggunakan media/film tertentu melalui beberapa pertemuan. Karena penerapannya menjadi faktor yang diduga memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil belajar, maka variabel tersebut ditempatkan sebagai variabel independen (X). Variabel Y (dependen) adalah hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar merupakan perubahan atau hasil yang diamati setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan strategi *movie learning*. Dengan kata lain, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan *movie learning* sebagai X memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebagai Y.

Berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan, penerapan strategi pembelajaran *movie learning* sebagai variabel independen (X) dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam yaitu materi Menajdi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur. Pada setiap pertemuan, peserta didik diberikan pembelajaran menggunakan film atau video yang relevan dengan materi amanah dan jujur. Adapun rincian pelaksanaan strategi *movie learning* pada kedua pertemuan tersebut disajikan pada tabel berikut :

No	Pertemuan	Materi	Link Vidio	Durasi Vidio
1.	Pertemuan 1	Jujur	https://youtu.be/yEkgJeGZ7ak?si=VjY1IEILLT2dbf-q	4.10
2.	Pertemuan 2	Amanah	https://youtu.be/El4NVeqJKDQ?si=3BUNmdrItl41bauX	3

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah penelitian. Dalam prosedur penelitian ini, penulis membahas metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, alat pengumpulan data, langkah-langkah pengumpulan data, dan prosedur pengolahan data.

Adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pretest, kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan.
2. Memberikan perlakuan, yaitu menerapkan strategi pembelajaran *movie learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

3. Memberikan posttest, kepada kedua kelas setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik.
4. Menganalisis hasil pretest dan posttest, dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *movie learning*.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diperlukan untuk pengumpulan data dan pengambilan data yang diperlukan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Kata tes berasal dari bahasa Latin, yaitu *testum* yang berarti sebuah piring atau jembatan yang terbuat dari tanah liat. Dalam psikologi, tes digunakan sebagai metode untuk menyelidiki individu. Proses untuk mencari solusi dari suatu masalah tertentu yang diberikan kepada seseorang merupakan bentuk kegiatan penyelidikan.⁸⁸ Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan pada siswa dengan syarat- syarat tertentu. Apabila diadakan tes, maka pada saat itu juga berlangsung pengukuran, akan tetapi belum tentu dalam pengukuran ada tes. Arikunto juga menjelaskan bahwa pretest dan posttest yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol harus memiliki bentuk dan

⁸⁸ Heni Juliaika Putri and Sri Murhayati, "Metode pengumpulan data kualitatif," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

tingkat kesulitan yang setara, agar perbedaan skor yang muncul benar-benar disebabkan oleh perlakuan, bukan oleh perbedaan instrumen.⁸⁹

Maka dalam penelitian ini, Pretest (tes awal) dan Posttest (tes akhir) diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh setelah perlakuan merupakan hasil dari pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif. Bentuk tes objektif atau sering disebut sebagai tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar sederhana maupun mengukur hasil belajar yang kompleks (pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi).⁹⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data- data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013).

⁹⁰ Priskila Issak Benyamin, "Strategi pengembangan tes objektif (Pilihan Ganda)," 2020.

arsip, buku, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi penting karena dapat digunakan untuk memperkuat dan membuktikan data melalui teori, opini, dan peraturan yang relevan, baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung hipotesis penelitian.⁹¹

2. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwa alat penelitian berfungsi untuk menilai fenomena yang diamati, baik itu pada pengukuran fenomena alam maupun sosial. Alat penelitian berperan sebagai perangkat yang membantu dalam mendapatkan informasi kuantitatif mengenai berbagai sifat variabel dengan cara yang objektif. Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes.⁹²

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
1.	Peserta didik memahami dan membiasakan akhlak mulia sesuai ajaran Islam dalam kehidupan	Peserta didik mampu menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan	Peserta didik dapat menyebutkan pengertian amanah dan jujur secara istilah dan bahasa	C1	13,22

⁹¹ Putri and Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.”

⁹² Nurul Zuhriyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2024).

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
	sehari-hari, serta mampu menerapkannya dalam interaksi dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan.	pengertian, dalil Q.S. An-Nisā': 58, cara berperilaku amanah dan jujur, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui dan mendorong untuk bersikap jujur serta bertanggung jawab.			
			Peserta didik dapat menafsirkan pesan Q.S. an-Nisa:58	C2	3,15
			Peserta didik mampu Menentukan perilaku yang mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt.	C3	23,29
			Peserta didik dapat	C3	6,14

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
			Mengimplementasikan sikap amanah kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.		
			Peserta didik bisa Melaksanakan sikap amanah terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	C3	32,25
			Peserta didik mampu Menganalisis cara berperilaku amanah dengan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	C4	24,7
			Peserta didik mampu menguraikan akibat dari perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.	C4	27,16
			Peserta didik mampu	C5	1,8,17

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
			Menyimpulkan pentingnya menjaga amanah sebagai bentuk tanggung jawab		
			Peserta didik mampu Memutuskan tindakan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran	C5	9,18,4
		Peserta didik mampu Mengevaluasi hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, serta meyakini bahwa setiap manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk	Peserta didik mampu Menghubungkan hikmah sikap amanah dan jujur dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.	C3	19,10

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
		senantiasa berperilaku amanah dan jujur.			
			Peserta didik mampu menghubungkan manfaat sikap amanah dan jujur bagi kehidupan di dunia dan akhirat.	C4	30,2
			Peserta didik mampu Menganalisis makna hadis tentang kejujuran sebagai jalan menuju kebaikan dan surga.	C4	11,20
			Peserta didik mampu Memberikan penilaian terhadap suatu tindakan berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur	C5	26,31, 28

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana suatu instrumen pengukuran akurat dan tepat dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Selain itu, validitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang merupakan variabel yang benar-benar variabel yang ingin diteliti. Untuk menilai nilai-nilai Validitas Butir dan Reliabilitas Butir valid dan reliabel, bandingkan dengan R Tabel pada $DF = N-2$ dan probabilitas 0,05. Definisi reliabilitas adalah konsistensi, yang menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan.⁹³

Menurut T. Dicky Hastjarjo, validitas dapat dipahami sebagai ukuran untuk menilai benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat oleh peneliti. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana data atau bukti yang diperoleh untuk mendukung dan memperkuat kesimpulan penelitian.⁹⁴ Adapun validitas menurut sugiyono merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur

⁹³ Andi Arsi, "Realibilitas instrumen dengan menggunakan Spss," N.D., 1–8.

⁹⁴ T Dicky Hastjarjo, "Validitas eksperimen" 19, no. 2 (2011): 70–80.

tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Validitas tidak hanya ditujukan untuk mengukur ketepatan tes tetapi juga digunakan untuk mengukur instrumen penelitian.⁹⁵ Adapun jenis validitas yaitu:

a. Validitas isi

Validitas isi adalah tingkat keakuratan suatu instrumen dalam mencerminkan dan mewakili semua aspek atau domain yang ingin diukur. Validitas ini ditentukan melalui penilaian ahli untuk memastikan bahwa setiap item relevan, representatif, dan tidak menyimpang dari konsep yang diukur. Semakin baik item-item dalam suatu instrumen mencerminkan konsep keseluruhan, semakin tinggi validitas isinya.

Tabel 3.5

Tabel validitas isi

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1.	Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan perbaikan
2.	Diana Nasution, S.Pd	Guru SMPN 07 Lebong	Layak digunakan

b. Validitas Berdasarkan Kriteria (*criterion-related validity*)

Validitas kriteria diperoleh berdasarkan hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan diteliti. Peneliti menggunakan SPSS dalam melakukan uji validitas, pengujian validitas

⁹⁵ Hera Apriliana Saputri et al., “Analisis instrumen assesmen: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal” 09 (2023): 2986–95.

dapat dilakukan menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Proses pengujian dilakukan melalui menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* menggunakan korelasi Pearson. Hasil yang diperoleh adalah nilai r hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu, biasanya 0,05. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, butir tersebut dianggap valid; jika r hitung $< r$ tabel dianggap tidak valid. Validitas juga dapat ditentukan dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, butir tersebut dianggap valid.⁹⁶

Adapun rumus yang paling sering digunakan untuk uji validitas butir soal angket atau tes:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi (validitas butir soal)

X = skor tiap item (butir soal)

Y = skor total

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor item

⁹⁶ Nilda Miftahul Janna, “Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Spss,” no. 18210047 (2020).

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total.⁹⁷

Soal tes dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$.

Berdasarkan hasil uji validitas item soal tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel uji validitas berikut :

Tabel 3.6

Validitas Kriteria

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,785	0,355	Valid
2	0,583	0,355	Valid
3	0,465	0,355	Valid
4	0,583	0,355	Valid
5	0,582	0,355	Valid
6	0,170	0,355	Tidak Valid
7	0,249	0,355	Tidak Valid
8	0,428	0,355	Valid
9	0,530	0,355	Valid
10	0,311	0,355	Tidak Valid
11	0,480	0,355	Valid

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (bandung: Alfabeta, 2013).

Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
12	0,480	0,355	Valid
13	0,502	0,355	Valid
14	0,573	0,355	Valid
15	0,512	0,355	Valid
16	0,505	0,355	Valid
17	0,514	0,355	Valid
18	0,091	0,355	Tidak Valid
19	0,448	0,355	Valid
20	0,524	0,355	Valid
21	0,437	0,355	Valid
22	0,015	0,355	Tidak Valid
23	0,408	0,355	Valid
24	0,360	0,355	Valid
25	0,359	0,355	Valid
26	0,382	0,355	Valid
27	0,455	0,355	Valid
28	0,466	0,355	Valid
29	0,479	0,355	Valid
30	0,386	0,355	Valid
31	0,476	0,355	Valid
32	-0,257	0,355	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan dari 32 butir soal yang digunakan peneliti terdapat 26 soal yang dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yang berarti konsistensi dalam pengukuran. Menurut Walizer, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten. Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan pada instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, sehingga mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Sementara itu, Ghozali menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian, reliabilitas merupakan suatu tes yang berkaitan dengan tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi suatu instrumen. Instrumen dengan reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.⁹⁸

Uji reliabilitas dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, yaitu:

⁹⁸ Arsi, "Reliabilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss."

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2}}{1 + r_{1/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas seluruh tes

$r_{1/2}$ = korelasi antara dua belahan tes.⁹⁹

Tabel 3.7

Kriteria Pengujian Reabilitas Instrumen

Reabilitas Soal	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun hasil dari uji reabilitas butir soal menggunakan aplikasi spps versi 26 sebagai berikut :

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.877	26

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Berdasarkan table diatas, nilai reliabilitas soal adalah 0,877 maka tingkat reliabilitas soal dapat di katakan tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan seberapa mudah atau sulit suatu pertanyaan, yang dinyatakan melalui proporsi siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Semakin tinggi nilai tingkat kesulitan, semakin mudah pertanyaan tersebut, sedangkan semakin rendah nilainya, semakin sulit pertanyaan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan sedang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Hal ini penting karena pertanyaan yang terlalu mudah tidak dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, sedangkan pertanyaan yang terlalu sulit dapat mengurangi motivasi belajar.¹⁰⁰ Adapun rumus Tingkat kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{J_x}$$

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

¹⁰⁰ Ani Interdiana Candra Sari and Mirna Herawati, “Menganalisis Butir Soal” I, no. 2 (2014): 203–14.

J_x = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.¹⁰¹

Adapun tingkat kesukarannya dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kategori Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 - 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Tabel 3.10

tingkat kesukaran

Soal	Indeks kesukaran	interpretasi
1	0,58	Sedang
2	0,55	Sedang
3	0,55	Sedang
4	0,61	Sedang
5	0,52	Sedang
6	0,58	Sedang
7	0,68	Sedang
8	0,45	Sedang
9	0,45	Sedang
10	0,61	Sedang
11	0,61	Sedang
12	0,61	Sedang
13	0,42	Sedang
14	0,55	Sedang
15	0,58	Sedang
16	0,52	Sedang
17	0,48	Sedang
18	0,48	Sedang
19	0,32	Sedang
20	0,48	Sedang

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2019).

21	0,61	Sedang
22	0,55	Sedang
23	0,42	Sedang
24	0,65	Sedang
25	0,42	Sedang
26	0,42	Sedang

4. Daya Beda

Daya beda adalah indeks yang menunjukkan kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Suatu butir soal dikatakan memiliki daya beda yang baik jika mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan, yaitu peserta didik dengan kemampuan tinggi cenderung menjawab dengan benar, sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung menjawab dengan salah.¹⁰²

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Daya beda

B_a (BA) = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

J_a (JA) = Jumlah siswa kelompok atas

B_b (BB) = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

¹⁰² Idrus Alwi, "Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda" 3, no. 2 (2010).

J_b (JB) = Jumlah siswa kelompok bawah.¹⁰³

Tabel 3.11

Tingkat Daya Beda

DP	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Tabel 3.12

Daya Beda

No	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Interpretasi
1	0,753	Baik Sekali
2	0,538	Baik
3	0,461	Baik
4	0,560	Baik
5	0,565	Baik
6	0,413	Baik
7	0,455	Baik
8	0,406	Baik
9	0,483	Baik
10	0,424	Baik
11	0,548	Baik
12	0,413	Baik
13	0,452	Baik
14	0,383	Cukup
15	0,380	Cukup
16	0,410	Baik
17	0,375	Cukup
18	0,288	Cukup
19	0,280	Cukup
20	0,321	Cukup
21	0,357	Baik
22	0,405	Baik
23	0,430	Baik

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

No	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Interpretasi
24	0,472	Baik
25	0,299	Cukup
26	0,475	Baik

Berdasarkan hasil analisis Corrected Item-Total Correlation, diketahui bahwa kualitas butir soal yang digunakan dalam penelitian bervariasi. Dari 26 butir soal yang dianalisis, terdapat 1 butir soal yang memiliki interpretasi sangat baik, yaitu nomor 1. Selanjutnya, terdapat 18 butir soal yang termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 21, 22, 23, 24 dan 26. Sementara itu, ada 7 soal yang memiliki interpretasi cukup, yaitu nomor 14, 15, 17, 18, 19, 20 dan 25. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 26 pertanyaan yang dinyatakan valid. Namun, peneliti hanya menggunakan 25 pertanyaan sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili semua indikator yang akan diukur.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Penggunaan analisis data dari validitas dan reliabilitas berupa soal tes, uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T (t-test) yang mana digunakan tingkat signifikan 0,05 dan menggunakan bantuan dari program SPSS 26.

J. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menjadi salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji-t dan ANOVA. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.¹⁰⁴

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya variabel strategi *movie learning* (X) dengan variabel hasil prndidikan agama islam (Y). Untuk menguji normalitas data penelitian ini, peneliti menggunakan Aplikasi SPSS Versi 26 melalui uji normalitas Shapiro Wilk.

¹⁰⁴ Muhammad Isnaini et al., "Teknik Analisis Data Uji Normalitas" 4, no. 2 (2025): 1377–84.

Dengan kriteria pengujian normalitasnya adalah nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal:

H_a : diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_o : ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.¹⁰⁵

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians atau penyebaran data dari dua atau lebih kelompok memiliki tingkat kesamaan (homogen). Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum menggunakan analisis statistik parametrik, seperti Independent Sample t-Test dan ANOVA. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa perbedaan rata-rata antar kelompok disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, bukan karena adanya perbedaan varians antar kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ dan tidak homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.¹⁰⁶

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Pengujian hipotesis dilakukan secara sistematis dengan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰⁶ Hery Setyowati and Ahmad Syafi, "Analisis Data Dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas Dan Pengujiannya Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," 2025, 110–16.

merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), menentukan taraf signifikansi, memilih teknik statistik yang sesuai, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak sehingga hasil penelitian menjadi objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁷

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu uji *Independent Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

¹⁰⁷ Ika Madani, Robiatul Adawiyah, and Dite Umbara Alfansuri, "Analisis hipotesis pada evaluasi pembelajaran: teori dan contoh pengujian statistik pendidikan," 2026, 194–202.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 07 Lebong

SMP Negeri 07 Lebong didirikan pada tanggal 22 November 1945 berdasarkan KS Pendirian Nomor 0594/C/1985. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di jalan Tapus - Bandar Agung, Desa Ajai Siang, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Bengkulu. SMPN 07 Lebong menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama enam hari selama seminggu.

Pada tahun 2016, sekolah ini memperoleh akreditasi C berdasarkan sertifikasi nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016. SMPN 07 Lebong juga menyediakan fasilitas listrik dari PLN dan akses internet melalui provider Telkonsel Flash untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁸

2. Visi Misi SMPN 07 Lebong

a. Visi

SMPN 07 Lebong mengusung visi ” Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, disiplin, cerdas, terampil, tangguh, mandiri berwawasan global dan berbahagia sejahtera.

b. Misi

¹⁰⁸ Dokumentasi SMPN 07 Lebong

- 1) Meningkatkan keimanan, bertaqwa, budi pekerti luhur, dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Mewujudkan kedisiplinan dalam belajar, agar dapat mengimbangi antara kecerdasan spiritual dan akademik
 - 3) Menyempurnakan manajemen pendidikan agar efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman
 - 4) Mewujudkan keindahan warga sekolah untuk memelihara lingkungan dalam upaya pelestarian, pemandangan dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan untuk mewujudkan budaya bersih, Rindang, aman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah
 - 5) Meningkatkan potensi atau bakat dan minat peserta didik dan tenaga kependidikan baik dari kegiatan KBM berlangsung maupun di non akademik melalui perkembangan bakat di ekstrakurikuler
 - 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.¹⁰⁹
- c. SMP Negeri 07 Lebong didirikan pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan SK pendirian nomor 0594/c 1985. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berlokasi di Jalan Tapus- bandar Agung desa ajesiang, Kecamatan topos, Kabupaten Lebong Bengkulu, SMPN 07 Lebong

¹⁰⁹ Dokumentasi SMPN 07 Lebong

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu.¹¹⁰

Nama Sekolah : SMPN 07 Lebong
 Nomor Induk Sekola : -
 Nomor Statistik Sekolah : 20.1.260606 001
 NPSN : 10701997
 Alamat Sekolah : Desa Ajai Siang
 Kecamatan : Topos
 Kabupaten : Lebong
 Provinsi : Bengkulu
 Kode Pos : 39162
 Telepon dan Faximile : -
 E-mail : -
 Status Sekolah : Negeri

¹¹⁰ Dokumentasi SMPN 07 Lebong

Tabel 4.1

Jumlah guru beserta staf SMPN 07 Lebong

No	Nama	Jabatan
1.	Anita Oktarisma, M.Pd	Kepala sekolah
	Crisci Apriadi, S.Pd	Waka Kurikulum
	Radia Puspa, S.Pd	Waka Kesiswaan
	Herlina Dyan Anggraini, S.Pd	Waka Sarana dan Prasarana
	Diana Nasution, S.Pd.i	Guru
	Nengsi Yunara, S.Pd	Guru
	Kamila, S.Pd	Guru
	Bima Marshel Dinata, S.Pd	Guru
	Rodi Hartono	TU
	Peri Sanupil, S.Pd	GT
	Hozen Hofizi, S.Pd	GT
	Hanny Ramadanti, S.Pd	GT
	Irik Kurniawan, S.Pd.i	GTT
	Maryana Susanti, S.Pd	GTT
	Ayu Agustina, S.Pd	GTT
	Weno Setiawan, S.Pd	GTT
	Hayatul Murni, S.Pd	GTT
	Eva Sulastri, S.Pd	GTT
	Yopi Merlina, S.Pd	GTT

No	Nama	Jabatan
	Jamhuri	PTT
	Lisyana	PTT
	Agnes Monica	PTT

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan uraian data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil uji Deskripsi data

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test eksperimen	20	24	28	52	39.60	7.096
post-test eksperimen	20	24	76	100	87.10	6.569
pre-test kontrol	19	28	28	56	42.95	7.284
post-test kontrol	19	24	68	92	77.79	6.795
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa kelas eksperimen yang terdiri dari 20 peserta didik memperoleh nilai pre-test dengan rata-rata sebesar 39,60. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 28, sedangkan nilai tertinggi adalah 48, dengan simpangan baku sebesar 7.069. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan strategi

Movie Learning, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 87,10. Nilai terendah pada post-test adalah 76, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100, dengan simpangan baku sebesar 6,569. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan strategi *Movie Learning*.

Sementara itu, kelas kontrol yang terdiri dari 19 peserta didik memperoleh nilai pre-test dengan rata-rata sebesar 42,95. Nilai terendah yang diperoleh adalah 28, sedangkan nilai tertinggi adalah 56, dengan simpangan baku sebesar 7,284. Setelah mengikuti pembelajaran seperti biasa, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 77,79. Nilai terendah pada post-test adalah 68, sedangkan nilai tertinggi adalah 92, dengan simpangan baku sebesar 6,795. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran.

Jika dibandingkan, kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar. Namun, peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 39,60 menjadi 87,10 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol meningkat dari 42,95 menjadi 77,79. Selain itu, nilai maksimum pada kelas eksperimen mencapai 100, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai maksimum 92. Berdasarkan hasil tersebut, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *Movie Learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada

kelas kontrol. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk yang dianalisis melalui bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 26. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.
hasil	pre-test (kelas kontrol)	.972	19	.820
	post-test (kelas kontrol)	.955	19	.479
	pre-test (kelas eksperimen)	.953	20	.408
	post-test (kelas eksperimen)	.963	20	.610

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar 0,820 dan post-test kelas kontrol sebesar 0,479, sedangkan nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,408 dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,610. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.006	1	37	.939
	Based on Median	.001	1	37	.977
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	36.757	.977
	Based on trimmed mean	.003	1	37	.958

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Based on Mean* sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,939 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas sehingga dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples t-Test.

c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka diketahui data hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas VII berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent Sample t-test*. Hal ini dilakukan karena untuk menguji *H₀*: Tidak ada pengaruh signifikan Strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 07 Lebong, atau *H_a*: Ada pengaruh Strategi Strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 07 Lebong. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Berikut hasil uji *independent sample t-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.5

Hasil Uji Independent Sample t-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
hasil	Equal variances assumed	.006	.939	-4.351	37	.000	-9.311	2.140	-13.647 -4.975
	Equal variances not assumed			-4.347	36.725	.000	-9.311	2.142	-13.651 -4.970

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Independent Samples t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *Movie Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 07 Lebong.

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	post-test (kelas kontrol)	19	77.79	6.795	1.559
	post-test (kelas eksperimen)	20	87.10	6.569	1.469

Kelas kontrol

Jumlah peserta didik (N) = 19 orang

Nilai rata-rata (Mean) = 77,79

Standar deviasi = 6,795

Kelas eksperimen

Jumlah peserta didik (N) = 20 orang

Nilai rata-rata (Mean) = 87,10

Standar deviasi = 6,569

3. Hasil Belajar Peserta didik sebelum diterapkannya strategi *movie learning*

Tabel 4.6

Rata-rata pre-test

No	Kelas	Rata-Rata
1.	Pre-test kelas eksperimen	39,60
2.	Pre-test kelas kontrol	42,95

Berdasarkan hasil pre-test kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 39,60. Sementara itu, pre-test kelas kontrol mempunyai skor

42,95. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih relatif rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi sebelum strategi *movie learning* diterapkan.

4. Hasil Belajar Peserta didik setelah diterapkannya diterapkannya strategi *movie learning*

a. Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama

1. Peneliti memberikan pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan.
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi terkait materi.
3. Peneliti menerapkan strategi *Movie Learning* dengan menayangkan film yang sesuai dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik mengamati isi film, kemudian mengerjakan LKPD berdasarkan tayangan yang telah ditonton.
5. Peneliti bersama peserta didik membahas hasil LKPD, memberikan penguatan materi, dan menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan Kedua

1. Peneliti kembali menerapkan strategi *Movie Learning* pada materi lanjutan.
2. Peserta didik mengamati tayangan film, mengerjakan LKPD, serta mengikuti pembahasan materi bersama peneliti.

3. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi *Movie Learning*.
4. Setelah perlakuan dilanjut memberikan soal *post-tes* dengan soal yang sudah valid serta reliabilitas tinggi dan sudah di uji tingkat kesukaran dan daya beda nya.

Sehingga didapatkan hasil post-tes sebagai berikut:

Table 4.7

Rata-rata post-test

No	Kelas	Rata-Rata
1.	Post-test kelas eksperimen	87,10
2.	Pos-test kelas kontrol	77,79

Berdasarkan hasil post-test kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik adalah 87,10, yang mana nilai ini tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi *Movie Learning*, peserta didik mampu memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi *movie learning* hanya memperoleh rata-rata post-test sebesar 77,79, yang masih relatif rendah.

5. Pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar

Table 4.8

Data Hasil Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar

No	Kelas	Rata-rata		Uji Normalitas		Uji T
		Pretest	Posttes	Pretest	Posttes	
1.	Eksperimen	39,60	87,10	0,408	0,610	0,000 (< 0,05 signifikan)
2.	Kontrol	42,95	77,79	0,820	0,479	
Keterangan						Ha diterima, maka terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel diatas, Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa pre-test untuk kelas eksperimen adalah 0,408 dan post-test untuk kelas eksperimen adalah 0,610, sedangkan pre-test untuk kelas kontrol adalah 0,820 dan post-test untuk kelas kontrol adalah 0,479. Oleh karena itu, nilai sig > 0,05, padat disimpulkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji independen sampel t-tes, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Ha* diterima dan *Ho* ditolak, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Movie Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas delapan VIII SMP N 07 Lebong.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkannya Strategi *Movie Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 07 Lebong.

Sebelum penerapan strategi *movie learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam materi PAI (Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur). Berdasarkan hasil *pre-test*, rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 39,60. Sementara itu, nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 42,95. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih relatif rendah dan menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik belum menguasai materi dengan baik sebelum strategi pembelajaran baru diterapkan.

Hasil *pre-test* yang rendah menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari masih relatif rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan metode konvensional yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru, seperti penggunaan metode ceramah dan tugas, yang mencegah siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tersebut kurang optimal, sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah pada pretest.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *Movie Learning* masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pre-test di kelas eksperimen sebesar 39.60 dan kelas kontrol sebesar 42,95. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi *movie learning*. Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Sri Rahayuningsih, Nurasrawati dan Muhammad Nurhusain, yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru kurang efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi.¹¹¹

Sejalan dengan temuan Sri Rahayuningsih, Nurasrawati dan Muhammad Nurhusain, temuan Andi Ferawati Jafar berdasarkan hasil

¹¹¹ Sri Rahayuningsih, Nurasrawati, and Muhammad Nurhusain, "Komparasi efektivitas model pembelajaran project based learning (pjbl) dan konvensional: studi pada siswa menengah pertama" 2 (2022): 118–29.

penelitian, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 49,83 dan post-test sebesar 57,58. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan sehingga guru perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif.¹¹²

Nana sudjana juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku dan pencapaian nilai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.¹¹³ Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Ferawati Jafar, yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional tidak secara signifikan meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga membatasi keterlibatan aktif siswa dalam

¹¹² Andi Ferawati Jafar, "Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil the implementation of the conventional learning method to" 3, no. 2 (2021): 190–99.

¹¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

membangun pemahaman.¹¹⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan strategi *movie learning* masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam belum optimal, yang diduga dipengaruhi oleh pembelajaran sebelumnya yang masih menggunakan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan penelitian Sri Rahayuningsih, Nurasrawati, Muhammad Nurhusain, dan Andi Ferawati Jafar yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena peserta didik kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi *movie learning* diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP 07 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil posttest, Peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 87,10 dan kelas kontrol 77,79. Sehingga kelas yang

¹¹⁴ Andi Ferawati Jafar, "Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil the implementation of the conventional learning method to" 3, no. 2 (2021): 190–99.

masih menggunakan pembelajaran konvensional tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *movie learning* mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik karena materi yang disajikan melalui media audio visual yang menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa strategi *movie learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan dan bermakna. Selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati tayangan film yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam, kemudian menganalisis isi film, menghubungkannya dengan materi yang dipelajari serta menyampaikan hasil pemahamannya. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih fokus, antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar arsyad Yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, Memperjelas penyampaian materi serta membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Oleh karena itu penggunaan strategi *movie learning* yang memanfaatkan media film dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam sehingga berdampak pada Meningkatnya dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azhar arsyad Yang

menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, Memperjelas penyampaian materi serta membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Oleh karena itu penggunaan strategi movie learning yang memanfaatkan media film dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam sehingga berdampak pada Meningkatnya dan hasil belajar.¹¹⁵

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gugun Muliadi dan Muhammad sedang (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi mobil kuning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 62,25 sebelum perlakuan menjadi 78,20 setelah penerapan strategi mobil kuning. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi movie learning Efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹¹⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian hayyun lathifaty yasri dan endang mulyani (2016) Yang menyimpulkan bahwa penggunaan media film efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

¹¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).

¹¹⁶ Mulyandi and Saddang, "Efektivitas strategi movie learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas X A Smp Negeri 2 Pamboang."

meningkat dari 32,95 menjadi 79,05, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 62,25. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media film dengan kelas yang tidak menggunakan media film hal tersebut terbukti bahwa media film mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.¹¹⁷

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini terjadi karena strategi movie learning Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengamatan secara langsung terhadap tayangan film yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Melalui tayangan tersebut, peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai materi yang dipelajari sehingga lebih mudah menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengamati, berdiskusi, memberikan tanggapan dan menarik kesimpulan dari isi film juga mendorong peserta didik berpikir kritis serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi murni memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 07 Lebong. Penggunaan film sebagai media pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan bermakna sehingga peserta didik lebih

¹¹⁷ Yasri et al., "Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 1 , September 2016 (138-149) Online : [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi) Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS."

mudah memahami materi yang diajarkan oleh karena itu strategi *movie learning* Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Pengaruh strategi *movie learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP 07 Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan strategi *movie learning* Memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII di SMPN 07 Lebong. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi mobil kuning dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan nilai rata-rata yang didapatkan di kelas post-tes pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui strategi *movie learning* Memperoleh hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran dengan strategi *movie learning* Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik melalui tayangan film yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam film yang ditampilkan tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami

materi yang dipelajari. Setelah menyaksikan tayangan film, diarahkan untuk Menganalisis isi tayangan serta menyampaikan hasil pemahaman mereka. Kegiatan tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif, fokus Dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, Proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar belum optimal. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan tanpa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkrit. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dampak pada hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pretest dan posttes, Terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diterapkannya strategi movie learning. Selain itu, berdasarkan hasil uji independen sample t-test, diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi movie learning Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 07 Lebong.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gugun Muliadi dan Muhammad saddang (2024) yang menyimpulkan bahwa strategi movie learning Efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata

pelajaran pendidikan agama Islam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik meningkat setelah diterapkannya strategi. Temuan tersebut membuktikan bahwa Penggunaan media film dalam proses pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.¹¹⁸ Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti Hayyun lathifaty yasri dan endang Mulyani (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media film memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media film memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa media film hal ini menunjukkan bahwa media film mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan membantu peserta didik memahami konsep belajar lebih efektif.¹¹⁹

Secara teoretis hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Azhar arsyad Yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang mendukung unsur suara dan gambar sehingga mampu memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian peserta didik serta memudahkan mereka memahami materi pembelajaran.¹²⁰

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rosa Meilina

¹¹⁸ Mulyandi and Saddang, "Efektivitas strategi movie learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ix a smp negeri 2 Pamboang."

¹¹⁹ Yasri et al., "Harmoni sosial : jurnal pendidikan ips volume 3 , no 1 , september 2016 (138-149) online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> efektivitas penggunaan media film untuk meningkatkan minat harmoni sosial : jurnal pendidikan IPS."

¹²⁰ Arsyad, Media Pembelajaran, 2017.

Nurchayanti dan Feri Tirtoni yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media audiovisual membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan perhatian, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *movie learning* Memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam kelas VIII SMPN 07 Lebong. Peningkatan hasil belajar terjadi karena strategi *movie learning* Mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna melalui pemanfaatan media film yang sesuai dengan materi pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam mengamati dan memahami materi Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Azhar arsyad Bahwa menggunakan audio-visual mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman peserta didik yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

¹²¹ Rosa Meilina Nurchayanti and Feri Tirtoni, "Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar" 9, no. 1 (2023): 265–70, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh strategi movie learning Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil belajar peserta didik Sebelum diterapkannya strategi movie learning Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 07 Lebong masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 42,95 dan kelas eksperimen sebesar 39,60, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi masih belum optimal.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *movie learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong Mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang mencapai 87,10, dibandingkan dengan nilai pretest sebesar 39,60. Penerapan strategi *Movie Learning* membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi *movie learning* Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 07 Lebong. Berdasarkan hasil uji

independen sample t-test, Diperoleh nilai signifikan (sig. 2-tailed)

Sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadikan strategi *Movie Learning* sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru juga hendaknya memilih media film yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh. Selain itu, peserta didik hendaknya memanfaatkan media film sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan senantiasa mendukung guru dalam

menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk strategi *Movie Learning*, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji strategi *Movie Learning*. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pengaruh strategi *Movie Learning* terhadap aspek lain, seperti keaktifan belajar atau kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi *Movie Learning* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. "Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan : literatur" 8, no. 3 (2022): 2476–82.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group, 2013.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal manajemen dan pendidikan islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. "5 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa," n.d., hlm. 150.
- . *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- Alwi, Idrus. "Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda" 3, no. 2 (2010).
- Aminudin, Aliaras Wahid, and Moh. Rofiq. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Arsi, Andi. "Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss," n.d., 1–8.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

- Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” no. 50 (n.d.).
- Azhari, Devi Syukri. “Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5364.
- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2022.
- Benyamin, Priskila Issak. “Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda),” 2020.
- Bskap.kemdikbud.go.id. *Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2025.
- Carolina, Jesica, Jessy Desmita, Novia Christa Febrianti, and Martisia Fensia. “Tujuan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar” 2, no. November (2025).
- Dakhi, Agustin Sukses, and Nias Selatan. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa” 8, no. 2 (2020): 468–70.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220: PT Bumi Aksara, 2010.
- Dwiyasta, Vaneza, Vanezal Dwiyastal, and Syamsuryani Eka Putri Atjo. “Pengaruh Penerapan Strategi Movie Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA Di” 0 (2023): 48–59.
- Fadillah, Ahmad. “Belajar matematika siswa” 1, no. 2 (2016): 113–22.
- Febriani, Corry, Universitas Palangka, Raya Jalan, Yos Sudarso, Jekan Raya, and Kota Palangka Raya. “Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar” 5, no. 1 (2017):

11–21.

Firmansyah, Dani. “Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dani” 3 (2015): 34.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, and Riska Mona Febriani. “Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir Dan” 3, no. April (2025): 391–404.

Hardinagoro, Mohammad Archie, and Hafidz. “Pemanfaatan Movie Learning Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Utilization of Movie Learning as a Medium for Learning Islamic Cultural History to Increase Learning Motivation” 2, no. 1 (2025).

Hastjarjo, T Dicky. “Validitas Eksperimen” 19, no. 2 (2011): 70–80.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Husaini, H. “Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif” 4, no. 1 (2021).

Iba, and Wardhana. *Populasi Dan Sample*, n.d.

Irawati, Ilfa, Nasruddin, and Mohammad Liwa Ilhamdi. “Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ipa” 16, no. 1 (2021): 45.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.

Islami, Machlida Fitri, Ayu Maya Damayanti, and Adien Eka Rakhmawati. “Peran Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Peserta

Didik” 10 (2025).

Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas” 4, no. 2 (2025): 1377–84.

Jafar, Andi Ferawati, and Group Pre. “Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil the implementation of the conventional learning method to” 3, no. 2 (2021): 190–99.

“Jdih.Kemendikdasmen.Go.Id,” 2025.

Khairany, Indah, Maghfirah Chairunnisa, Muhammad Arifin, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Informasi Artikel, Learning Strategy, and Digital Era. “Peran Strategi Pembelajaran Dan Implementasinya Pada Era Digital” 3, no. 1 (2024): 8–14.

Komariyah, Siti, Ahdinia Fatmala, Nur Laili, Program Studi, and Pendidikan Matematika. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika” 4, no. 2 (2018): 55–60.

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Listiana, Heni, and Heni Listiana. “Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian” 15, no. 2 (2022): 146–57.

Lucky, Dewanti. *Edukasi Di Era Digital: Peran Teknologi, Kesehatan Mental, Motivasi Dalam Mencapai Prestasi*. Deepublish, 2025.

Madani, Ika, Robiatul Adawiyah, and Dite Umbara Alfansuri. “Analisis Hipotesis Pada Evaluasi Pembelajaran: Teori Dan Contoh Pengujian Statistik Pendidikan,” 2026, 194–202.

Muchith, M Saekan. “Guru pai yang profesional” 4, no. 2 (2016): 217–35.

- Mujahidin, Anwar. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.pdf).
- Mulyandi, Gugun, and Muhammad Saddang. “Efektivitas strategi movie learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas ix a smp negeri 2 pamboang” 3, no. 2 (2024): 93–104.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Uin-Maliki Press, 2012.
- Natalia, Sonia, and Ratna Sri Wahyuni. “Analisis Konsep Strategi Pembelajaran Dan Distingsinya Dengan Model , Pendekatan , Metode Serta Teknik Pembelajaran,” 2026, 54–65.
- Nilda Miftahul Janna. “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss,” no. 18210047 (2020).
- Nurchayanti, Rosa Meilina, and Feri Tirtoni. “Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” 9, no. 1 (2023): 265–70.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>.
- Nurdiyanti. *Mengembangkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*, 2022. NEM.
- Nurrita, Teni. “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa” 03 (2018): 171–87.
- Nursalim. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Maguwon No. 216D Banguntapan Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Nurul Zuhriyah. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengembangan Instrumen*

- Evaluasi Dan Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2024.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran” 03, no. 2 (2017): 339.
- Pinrang, Irsyad. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam” 2, no. 2 (2021): 167–78.
- Pudjiani, Tatik, and Bagus Mustakim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2021.
- Pulungan, M. Asymar A. “Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.
- Purwanti, Novi Dwi, and Retno Mustika Dewi. “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto,” 2013, 5.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. “Metode Pengumpulan Data Kualitatif.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Rahayuningsih, Sri, Nurasrawati, and Muhammad Nurhusain. “Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dan Konvensional: Studi Pada Siswa Menengah Pertama” 2 (2022): 118–29.
- Rianto, Gep, Reza Hanafi, Islam Negeri, and Imam Bonjol. “Strategi Pembelajaran” 4 (2024).
- Said, Alamsyah, and Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sajadi, Dahrin. “Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Taktik Dan Teknik” 5, no. 2 (2022): 41.

- Sanjani, Maulana Akbar, and Dosen. "Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa" 10, no. 2 (2021): 32–37.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- Saputri, Hera Apriliana, Zulhijrah, Nabila Joti Larasati, and Shaleh. "Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal" 09 (2023): 2986–95.
- Sari, Ani Interdiana Candra, and Mirna Herawati. "MENGANALISIS BUTIR SOAL" I, no. 2 (2014): 203–14.
- Sejarah, Pendidikan, and Lailia Noor. "Sejarah kelas x sma ipiems surabaya," 2024.
- Setyowati, Hery, and Ahmad Syafi. "Analisis Data Dalam Pendidikan: Memahami Konsep Homogenitas Normalitas Dan Pengujiannya Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," 2025, 110–16.
- Sidik, M Fajar, and Hilma Nur Latifah. "Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," 2025, 11081–89.
- Siti Nurjanah. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, no. No. 2 (2021): 115.
- Solihatin, Etin. *Strategi Pembelajaran PPNK*. Jl. Sowo Raya No. 18, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Suciati, Indah, and Rahmawati Amran Hapsan. *Efikasi Diri Dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. CV.Ruang Tentor, 2022.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Sudjana, Nana, and Ahmad Riva. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2019.
- Susianti, Oni Marlina. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan” 9 (2024): 18–30.
- Sutra Awaliyah Darfin, Mutahharatul Jannah, Nurfadillah Nurfadillah, Nurhuda Nurhuda, Annisa Sarif, and Nurul Wahyuni. “Konsep Dasar Belajar Dan Hasil Belajar.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 244–50. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.2009>.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian.” *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. no.1 (2023): hal.60.
- . “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” 2023.
- Syahroni, Muhammad Irfan. “Prosedur penelitian kuantitatif” 2, no. 3 (2022): 43–56.
- Tinambunan, Lisdayanti, and Delon Josephine Efrata. “Analisis Manfaat Menggunakan Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” no. November (2025).
- Wardani, Dian Kusuma. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Edited by LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis*

Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Yasri, Hayyun Lathifaty, Endang Mulyani, Program Pascasarjana, Universitas Negeri, Universitas Negeri Yogyakarta, Hayyun Lathifaty Yasri, M Si, Program Pascasarjana, Universitas Negeri, and Universitas Negeri Yogyakarta.
 “Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 1 , September 2016 (138-149) Online : [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi) EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN MINAT Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS” 3, no. 1 (2016): 138–49.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Modul Ajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Astrid Bima Nabilla
Instansi	: SMP N 07 Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMP/MTS
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase D / Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I (Ganjil)
BAB 3	: Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur
Topik	: Pengertian Amanah Dan Jujur, Cara Berperilaku Amanah Dan Jujur, Hikmah Sikap Amanah Dan Jujur
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mengenal sifat amanah dan jujur.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia.	

2. Penalaran Kritis

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat.

4. Kewargaan

Ditunjukkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : LKPD, Buku, Infocus dan lain-lain

E. MATERI PEMBELAJARAN

BAB 3: Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur

F. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Model : *Problem Based Learning* (PBL)
- Pendekatan : *Deep Learning* (Student-Centered Learning)
- Strategi : *Movie Learning*

H. KOSAKATA BARU

1. Amanah
2. Jujur
3. Integritas

J. KETERAMPILAN YANG DILATIH

1. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian amanah dan jujur secara istilah dan bahasa
2. Peserta didik dapat menafsirkan pesan Q.S. an-Nisa:58
3. Peserta didik mampu Menentukan perilaku yang mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt.
4. Peserta didik dapat Mengimplementasikan sikap amanah kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik bisa Melaksanakan sikap amanah terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
6. Peserta didik mampu Menganalisis cara berperilaku amanah dengan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Peserta didik mampu menguraikan akibat dari perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.
8. Peserta didik mampu Menyimpulkan pentingnya menjaga amanah sebagai bentuk tanggung jawab
9. Peserta didik mampu Memutuskan tindakan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan pengertian, dalil Q.S. An-Nisā': 58, cara berperilaku amanah dan jujur, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui dan mendorong untuk bersikap jujur serta bertanggung jawab.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa sikap amanah dan jujur merupakan akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., diri sendiri, dan sesama manusia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian menemukan barang milik teman atau orang lain? Apa yang kalian lakukan saat itu?
2. Apakah kalian pernah diminta orang tua atau guru untuk melakukan suatu tugas? Bagaimana cara kalian menyelesaikan tugas tersebut?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A Kegiatan Pendahuluan (±10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.
4. Guru mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran serta memberikan ice breaking singkat untuk meningkatkan semangat belajar.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi **amanah dan jujur**
6. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya memiliki sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Tahap Berkesadaran (Mindful)

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mengemukakan pengalaman atau pendapat mengenai perilaku amanah dan jujur yang pernah mereka lakukan, lihat, atau alami.
3. Guru memandu peserta didik mendiskusikan pengalaman yang telah disampaikan serta mengaitkannya dengan pentingnya sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.

4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal peserta didik, seperti:
Apa yang dimaksud dengan amanah?
Mengapa sikap jujur penting dalam kehidupan sehari-hari?
5. Peserta didik menyampaikan hasil pemikiran dan pendapatnya secara lisan.
6. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sebagai pengantar menuju kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tahap Bermakna (Meaningful)

1. Guru menjelaskan materi tentang menjadi pribadi yang berintegritas melalui sikap amanah dan jujur berdasarkan ajaran Islam.
2. Guru menjelaskan dalil Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan dengan amanah dan jujur.
3. Peserta didik menyimak penjelasan guru serta mencatat informasi penting.
4. Guru memberikan contoh penerapan sikap amanah dan jujur sebagai penguatan konsep sebelum peserta didik mengamati video melalui Strategi Movie Learning.
5. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
6. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap pertanyaan peserta didik sebagai bekal sebelum kegiatan Movie Learning.

Tahap Menyenangkan (Joyful)

1. Guru menerapkan strategi *Movie Learning* dalam pembelajaran.
Langkah-langkah *Movie Learning*:
 - a. Menentukan dan menyiapkan media film, yaitu memilih film pendek yang sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga isi film sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor, perangkat audio, serta kondisi ruangan yang nyaman dan mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.
 - c. Mengatur bagian dan alur film yang akan ditampilkan, dengan memfokuskan pada cuplikan yang memuat inti materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pokok pembelajaran.
 - d. Menyesuaikan durasi penayangan film, yang disarankan antara 3–5 menit agar perhatian peserta didik tetap terjaga dan menurunkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.

- e. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai panduan dalam mengamati dan menganalisis isi film, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih terarah dan mendalam.
2. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan petunjuk pengisiannya.
3. Guru menayangkan film atau video yang memuat contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik mengamati tayangan video dengan saksama dan mengisi LKPD berdasarkan hasil pengamatan.
5. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan isi video untuk mengarahkan peserta didik menganalisis perilaku amanah dan jujur yang ditampilkan.
6. Peserta didik menyampaikan hasil analisis berdasarkan isi video dan hasil pengerjaan LKPD secara lisan maupun tertulis.
7. Guru memberikan umpan balik, klarifikasi, dan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini dengan mengulas kembali materi tentang sikap amanah dan jujur serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya membiasakan sikap amanah dan jujur sebagai wujud akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam.
3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam mengamati video, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil analisis selama pembelajaran.
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang amanah dan jujur.
2.	Formatif	Tes tertulis selama proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi amanah dan jujur.

3.	Sumatif	Tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
----	---------	---

2. asesment formatif (selama proses pembelajaran)

1. sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Percaya Diri	Nilai Akhir
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Keterangan:

1. Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
2. Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
3. Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
4. Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{4} \times 25$$

2. Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Presentasi	Menyampaikan jawaban dengan sangat jelas, percaya diri, runtut, dan mampu menjawab pertanyaan.	Menyampaikan jawaban dengan jelas dan cukup percaya diri.	Menyampaikan jawaban kurang runtut dan masih ragu-ragu.	Belum mampu menyampaikan jawaban dengan baik.
Kreativitas	Menampilkan ide sangat kreatif dan media sangat menarik.	Menampilkan ide kreatif dan media cukup menarik.	Ide kurang bervariasi.	Belum menunjukkan kreativitas.

Penilaian

No	Nama Siswa	Presentasi	Kreativitas	Nilai Akhir
1				
2				
3				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{2} \times 2$$

3. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir
1			
2			
3			
4			

Keterangan

- Betul : nilai 1
- Salah : nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama

- Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

H. UJI PEMAHAMAN

Refleksi Guru:

Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami bab ini thayyibah subhanallah?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa.

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	

3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1-bintang 5)	

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

SIFAT AMANAH DAN JUJUR

Kelas VIII SMP/MTs

Nama :

Kelas :

Tanggal :

TUJUAN

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat memahami makna amanah dan jujur, meneladani sikapnya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengambil hikmah dari peristiwa yang ditampilkan.

KEGIATAN 1

▶

Perhatikan gambar berikut dengan saksama!

GAMBAR 1

1 Apa yang terjadi pada gambar 1?

Jawab:

2 Sikap amanah apa yang ditunjukkan oleh tokoh pada gambar 1?

Jawab:

3 Menurutmu, apa dampak jika seseorang tidak amanah?

Jawab:

4 Bagaimana seharusnya kita bersikap dalam situasi seperti gambar 1?

Jawab:

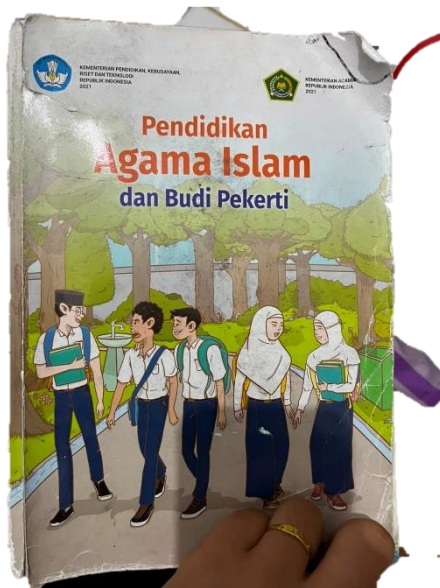
AYO RENUNGAN!

Amanah adalah tanda keimanan.
Mari kita jaga amanah yang diberikan Allah, orang tua, guru, dan teman.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Teks buku :

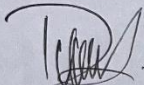
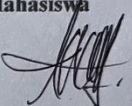
<https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-VIII.pdf>



C. GLOSARIUM

- Akhlak : Perilaku atau budi pekerti seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.
- Amanah : Sikap dapat dipercaya dalam menjaga, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dititipkan atau menjadi tanggung jawabnya
- Jujur : Sikap berkata, bertindak, dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi kebenaran.
- Tanggung Jawab : Kesiediaan melaksanakan tugas atau kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- Kepercayaan : Keyakinan yang diberikan seseorang kepada orang lain karena dianggap memiliki sifat amanah dan jujur.
- Hak : Sesuatu yang seharusnya diterima atau dimiliki oleh seseorang sesuai dengan ketentuan.
- Kewajiban : Tugas atau sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Integritas : Keselarasan antara perkataan, perbuatan, dan nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

- Munafik : Sifat seseorang yang menampakkan keimanan, tetapi menyembunyikan kekafiran. Salah satu tandanya adalah apabila berkata berdusta, berjanji ingkar, dan diberi amanah berkhianat.
- Khianat : Perbuatan tidak menjaga kepercayaan atau menyalahgunakan amanah yang telah diberikan.
- Q.S an-Nasa:58 : Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum mukmin untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil.
- Hadist : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an.
- Akhlakul Karimah : Akhlak atau perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab.

➤ Q.S an-Nasa:58 : Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum mukmin untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil. ➤ Hadist : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. ➤ Akhlakul Karimah : Akhlak atau perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab.	
D. DAFTAR PUSTAKA	
Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021). <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII</i>. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	
Wali kelas  <u>Diana Nasution, S.Pd</u> NIP. 1981109032006042011	Curup.....2026 Mahasiswa  <u>Astrid Bima Nabilla</u> NIM. 22531020
Mengetahui Kepala Sekolah  <u>Anita Oktarisma, M.Pd</u> NIP. 1981100920100112008	

Lampiran 2 – Modul Modul

Modul Ajar Kelas Eksperimen Pertemuan 2

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Astrid Bima Nabilla
Instansi	: SMP N 07 Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMP/MTS
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase D / Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I (Ganjil)
BAB 3	: Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah Dan Jujur
Topik	: Pengertian Amanah Dan Jujur, Cara Berperilaku Amanah Dan Jujur, Hikmah Sikap Amanah Dan Jujur
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mengenal sifat amanah dan jujur.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
5. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia. 6. Penalaran Kritis	

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

7. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat.

8. Kewargaan

Ditunjukkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : LKPD, Buku, Infocus dan lain-lain

E. MATERI PEMBELAJARAN

BAB 3: Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur

F. TARGET PESERTA DIDIK

3. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
4. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Model : *Problem Based Learning* (PBL)
- Pendekatan : *Deep Learning* (Student-Centered Learning)
- Strategi : *Movie Learning*

H. KOSAKATA BARU

4. Amanah

5. Jujur
6. Hikmah

J. KETERAMPILAN YANG DILATIH

10. Peserta didik mampu Menghubungkan hikmah sikap amanah dan jujur dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.
11. Peserta didik mampu menghubungkan manfaat sikap amanah dan jujur bagi kehidupan di dunia dan akhirat.
12. Peserta didik mampu Menganalisis makna hadis tentang kejujuran sebagai jalan menuju kebaikan dan surga.
13. Peserta didik mampu Memberikan penilaian terhadap suatu tindakan berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur
14. Peserta didik mampu Mengevaluasi dampak perilaku tidak amanah dan tidak jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu Mengevaluasi hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, serta meyakini bahwa setiap manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk senantiasa berperilaku amanah dan jujur.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa sikap amanah dan jujur merupakan akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., diri sendiri, dan sesama manusia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang mungkin terjadi jika seseorang tidak menjaga amanah yang diberikan kepadanya?

2. Menurut kalian, mana yang lebih sulit: bersikap jujur atau menjaga amanah? Jelaskan alasannya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A Kegiatan Pendahuluan (±10 Menit)

8. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
9. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
10. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.
11. Guru mengondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran serta memberikan ice breaking singkat untuk meningkatkan semangat belajar.
12. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi **amanah dan jujur**
13. Guru memotivasi peserta didik dengan menjelaskan pentingnya memiliki sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.
14. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta gambaran singkat kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Tahap Berkesadaran (Mindful)

1. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik mengemukakan pengalaman atau pendapat mengenai perilaku amanah dan jujur yang pernah mereka lakukan, lihat, atau alami.
3. Guru memandu peserta didik mendiskusikan pengalaman yang telah disampaikan serta mengaitkannya dengan pentingnya sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal peserta didik, seperti:
Apa yang dimaksud dengan amanah?
Mengapa sikap jujur penting dalam kehidupan sehari-hari?
5. Peserta didik menyampaikan hasil pemikiran dan pendapatnya secara lisan.
6. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari sebagai pengantar menuju kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tahap Bermakna (Meaningful)

7. Guru menjelaskan materi tentang menjadi pribadi yang berintegritas melalui sikap amanah dan jujur berdasarkan ajaran Islam.
8. Guru menjelaskan dalil Al-Qur'an dan/atau hadis yang berkaitan dengan amanah dan jujur.
9. Peserta didik menyimak penjelasan guru serta mencatat informasi penting.
10. Guru memberikan contoh penerapan sikap amanah dan jujur sebagai penguatan konsep sebelum peserta didik mengamati video melalui Strategi Movie Learning.
11. Peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
12. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap pertanyaan peserta didik sebagai bekal sebelum kegiatan Movie Learning.

Tahap Menyenangkan (Joyful)

8. Guru menerapkan strategi *Movie Learning* dalam pembelajaran.
Langkah-langkah *Movie Learning*:
 - a. Menentukan dan menyiapkan media film, yaitu memilih film pendek yang sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai, sehingga isi film sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor, perangkat audio, serta kondisi ruangan yang nyaman dan mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.
 - c. Mengatur bagian dan alur film yang akan ditampilkan, dengan memfokuskan pada cuplikan yang memuat inti materi sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pokok pembelajaran.
 - d. Menyesuaikan durasi penayangan film, yang disarankan antara 3–5 menit agar perhatian peserta didik tetap terjaga dan menurunkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran.
 - e. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai panduan dalam mengamati dan menganalisis isi film, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih terarah dan mendalam.
9. Guru membagikan LKPD dan menjelaskan petunjuk pengisiannya.
10. Guru menayangkan film atau video yang memuat contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
11. Peserta didik mengamati tayangan video dengan saksama dan mengisi LKPD berdasarkan hasil pengamatan.

12. Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan isi video untuk mengarahkan peserta didik menganalisis perilaku amanah dan jujur yang ditampilkan.
13. Peserta didik menyampaikan hasil analisis berdasarkan isi video dan hasil pengerjaan LKPD secara lisan maupun tertulis.
14. Guru memberikan umpan balik, klarifikasi, dan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta memberikan apresiasi atas partisipasi mereka dalam pembelajaran.

C. Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

6. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini dengan mengulas kembali materi tentang sikap amanah dan jujur serta manfaat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya membiasakan sikap amanah dan jujur sebagai wujud akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam.
8. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam mengamati video, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil analisis selama pembelajaran.
9. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
10. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang amanah dan jujur.
2.	Formatif	Tes tertulis selama proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi amanah dan jujur.
3.	Sumatif	Tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

2. asesment formatif (selama proses pembelajaran)

4. sikap

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab	Kerja Sama	Percaya Diri	Nilai Akhir
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Keterangan:

5. Nilai 4: Sangat Baik, apabila siswa selalu sesuai dengan aspek yang dinilai.
 6. Nilai 3: Baik, apabila siswa sering sesuai dengan aspek yang dinilai.
 7. Nilai 2: Cukup, apabila siswa kadang-kadang sesuai dengan aspek yang dinilai.
 8. Nilai 1: Kurang, apabila siswa tidak pernah sesuai dengan aspek yang dinilai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{sekor yang diperoleh}}{4} \times 25$$

5. Keterampilan

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Presentasi	Menyampaik an jawaban dengan sangat jelas, percaya diri, runtut, dan mampu menjawab pertanyaan.	Menyampaik an jawaban dengan jelas dan cukup percaya diri.	Menyampaik an jawaban kurang runtut dan masih ragu-ragu.	Belum mampu menyampaik an jawaban dengan baik.
Kreativita s	Menampilkan ide sangat kreatif dan media sangat menarik.	Menampilkan ide kreatif dan media cukup menarik.	Ide kurang bervariasi.	Belum menunjukkan kreativitas.

Penilaian

No	Nama Siswa	Presentasi	Kreativitas	Nilai Akhir
1				
2				

3

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{2} \times 2$$

6. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir
1			
2			
3			
4			

Keterangan

- Betul : nilai 1
- Salah : nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama
- Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

H. UJI PEMAHAMAN

Refleksi Guru:

Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami bab ini thayyibah subhanallah?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa.

Refleksi Peserta Didik:

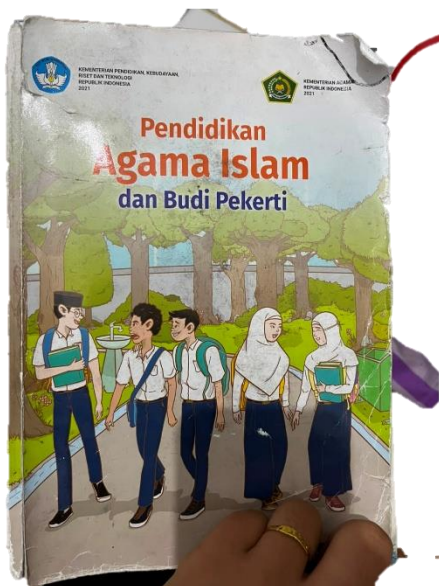
No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	

3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1-bintang 5)	

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Teks buku :

<https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-VIII.pdf>



C. GLOSARIUM

- Akhlak : Perilaku atau budi pekerti seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.
- Amanah : Sikap dapat dipercaya dalam menjaga, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dititipkan atau menjadi tanggung jawabnya
- Jujur : Sikap berkata, bertindak, dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi kebenaran.
- Tanggung Jawab : Kesiapan melaksanakan tugas atau kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- Kepercayaan : Keyakinan yang diberikan seseorang kepada orang lain karena dianggap memiliki sifat amanah dan jujur.
- Hak : Sesuatu yang seharusnya diterima atau dimiliki oleh seseorang sesuai dengan ketentuan.
- Kewajiban : Tugas atau sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Integritas : Keselarasan antara perkataan, perbuatan, dan nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- Munafik : Sifat seseorang yang menampakkan keimanan, tetapi menyembunyikan kekafiran. Salah satu tandanya adalah apabila berkata berdusta, berjanji ingkar, dan diberi amanah berkhianat.
- Khianat : Perbuatan tidak menjaga kepercayaan atau menyalahgunakan amanah yang telah diberikan.

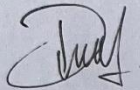
- Q.S an-Nasa:58 : Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum mukmin untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil.
- Hadist : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an.
- Akhlakul Karimah : Akhlak atau perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab.

D. DAFTAR PUSTAKA

Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Curup.....2026

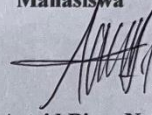
Wali kelas



Diana Nasution, S.Pd

NIP. 1981109032006042011

Mahasiswa



Astrid Bima Nabilla

NIM. 22531020

Mengetahui

Kepala Sekolah



Fitra Oktarisma, M.Pd

NIP. 1981100920100112008

Modul Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Astrid Bima Nabilla
Instansi	: SMP N 07 Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SMP/MTS
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Fase C / Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I (Ganjil)
BAB 1	: Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan
Topik	: Sifat Amanah Dan Jujur Pengertian Amanah Dan Jujur, Cara Berperilaku Amanah Dan Jujur, Hikmah Sikap Amanah Dan Jujur
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik sudah mengenal pentingnya berperilaku baik sesuai ajaran Islam, memahami pengertian akhlak terpuji, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.	
C. PROFIL LULUSAN	
9. Keimanan dan Ketakwaan terhadap tuhan YME Peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt., meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia, serta terdorong untuk menerapkan sikap amanah dan jujur sebagai bagian dari akhlak mulia. 10. Penalaran Kritis	

Peserta didik mampu mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan dalil naqli, ilustrasi, maupun permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

11. Kemandirian

Individu yang mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat.

D. SARANA DAN PRASARANA

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks dan lain-lain

E. MATERI PEMBELAJARAN

AB 3: Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur

F. TARGET PESERTA DIDIK

5. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
6. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai Kerampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model : Pbl
- Pendekatan : deep learning

H. KOSAKATA BARU

7. Amanah
8. Jujur
9. Integritas

J. KETERAMPILAN YANG DILATIH

15. Menjelaskan pengertian amanah dan jujur menurut bahasa dan istilah.
16. Menafsirkan kandungan Q.S. An-Nisā' ayat 58 dan hadis tentang kejujuran.
17. Mengidentifikasi dan menentukan perilaku yang mencerminkan sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
18. Menerapkan sikap amanah kepada Allah Swt., sesama manusia, dan diri sendiri dalam berbagai situasi.
19. Menganalisis dampak perilaku amanah, jujur, tidak amanah, dan tidak jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.
20. Menyimpulkan pentingnya menjaga amanah dan kejujuran sebagai wujud tanggung jawab seorang muslim.
21. Mengevaluasi berbagai permasalahan kehidupan berdasarkan nilai-nilai amanah dan jujur serta menentukan tindakan yang tepat.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu Menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, serta meyakini bahwa Allah Maha mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.
2. Peserta didik mampu Menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, serta meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah SWT. Sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik memahami bahwa sikap amanah dan jujur merupakan akhlak mulia yang diperintahkan dalam ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., diri sendiri, dan sesama manusia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kalian dipercaya untuk menjaga barang atau melaksanakan suatu tugas? Bagaimana perasaan kalian ketika mendapat kepercayaan tersebut?

2. Menurut kalian, mengapa seseorang harus bersikap amanah dan jujur meskipun tidak ada orang yang melihat?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A Kegiatan Pendahuluan (± 10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
4. Guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran serta memberikan ice breaking singkat untuk meningkatkan semangat belajar.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini.

B. Kegiatan Inti (± 50 Menit)

1. Tahap Berkesadaran (Mindful)
 - a. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Peserta didik menghubungkan pertanyaan tersebut dengan pengalaman yang pernah dialami, seperti menjaga titipan, berkata jujur, atau menepati janji.
 - c. Guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.
2. Tahap Bermakna (Meaningful)
 - a. Guru menjelaskan materi tentang pengertian amanah dan jujur menurut bahasa dan istilah dan bentuk-bentuk perilaku amanah, perilaku jujur, serta hikmah bersikap amanah dan jujur.
 - b. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting materi.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

- d. Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik apabila terdapat konsep yang kurang tepat.

3. Tahap Menyenangkan (Joyful)

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap peserta didik.
- b. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri berdasarkan materi yang telah dipelajari.
- c. Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD.
- d. Beberapa peserta didik diminta menyampaikan hasil jawaban atau pendapatnya di depan kelas.
- e. Guru bersama peserta didik membahas jawaban LKPD, memberikan umpan balik, apresiasi, dan penguatan terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

C. Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

1. Guru akan memberikan refleksi
2. Guru bersama peserta didik akan menyimpulkan pembelajaran hari ini
3. Guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Penutupan (doa, salam)

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	Pertanyaan diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang amanah dan jujur.
2.	Formatif	Tes tertulis selama proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi amanah dan jujur.

3.	Sumatif	Tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
----	---------	---

2. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa soal pilihan ganda .

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai akhir
1			
2			
3			
4			

Keterangan

- Betul : nilai 1
- Salah : nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi minimum. Pelaksanaan kegiatan remedial dapat disesuaikan dengan kebutuhan, dan tingkat pencapaian peserta didik. Kegiatan remedial yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Bimbingan individu Bimbingan individu dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan kesulitan yang dialami berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan bimbingan individu.
- Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok dilakukan jika ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang sama
- Pembelajaran ulang dengan menggunakan metode dan media yang berbeda Hal ini dilakukan jika semua peserta didik mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda direkomendasikan. Saat tes ulang, tingkat kesulitan soal dapat diturunkan.

H. UJI PEMAHAMAN

Refleksi Guru:

Guru dapat menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang sudah mereka pelajari dengan menjawab pertanyaan refleksi.

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami bab ini thayyibah subhanallah?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	
3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK**

Nama :
No :
Kelas :

1. JELASKAN PENGERTIAN JUJUR!

JAWABAN :

2. MENGAPA KITA HARUS MEMILIKI SIFAT JUJUR?

3. JELASKAN PENGERTIAN AMANAH!

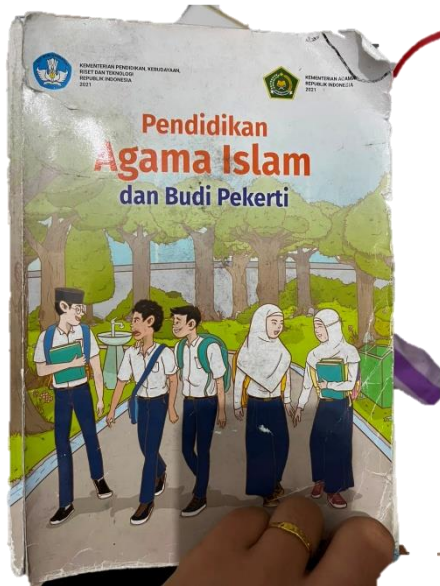


LIVEWORKSHEETS

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Teks buku :

<https://static-sc.cloudapp.web.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Islam-BS-KLS-VIII.pdf>



C. GLOSARIUM

- Akhlak : Perilaku atau budi pekerti seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.
- Amanah : Sikap dapat dipercaya dalam menjaga, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang dititipkan atau menjadi tanggung jawabnya
- Jujur : Sikap berkata, bertindak, dan menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan tanpa menambah atau mengurangi kebenaran.
- Tanggung Jawab : Kesediaan melaksanakan tugas atau kewajiban serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- Kepercayaan : Keyakinan yang diberikan seseorang kepada orang lain karena dianggap memiliki sifat amanah dan jujur.
- Hak : Sesuatu yang seharusnya diterima atau dimiliki oleh seseorang sesuai dengan ketentuan.
- Kewajiban : Tugas atau sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Integritas : Keselarasan antara perkataan, perbuatan, dan nilai-nilai kebaikan sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

- Munafik : Sifat seseorang yang menampakkan keimanan, tetapi menyembunyikan kekafiran. Salah satu tandanya adalah apabila berkata berdusta, berjanji ingkar, dan diberi amanah berkhianat.
- Khianat : Perbuatan tidak menjaga kepercayaan atau menyalahgunakan amanah yang telah diberikan.
- Q.S an-Nasa:58 : Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum mukmin untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan menetapkan hukum dengan adil.
- Hadist : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an.
- Akhlakul Karimah : Akhlak atau perilaku terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, amanah, disiplin, dan tanggung jawab.

D. DAFTAR PUSTAKA

Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Curup.....2026

Guru Pamong

Mahasiswa

Diana Nasution,S.Pd

Astrid Bima Nabilla

NIP.

NIM. 22531020

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Anita Oktarisma, M.Pd

Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Instrumen

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal (Sesuai Taksonomi Bloom)	Level Kognitif	No Soal
1.	Peserta didik memahami dan membiasakan akhlak mulia sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menerapkannya dalam interaksi dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan.	Peserta didik mampu menyimpulkan pentingnya sikap amanah dan jujur berdasarkan pengertian, dalil Q.S. An-Nisā': 58, cara berperilaku amanah dan jujur, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui dan mendorong untuk bersikap jujur serta bertanggung jawab.	Peserta didik dapat meyebutkan pengertian amanah dan jujur secara istilah dan bahasa	C1	13,22
			Peserta didik dapat menafsirkan pesan Q.S. an-Nisa:58	C2	3,15
			Peserta didik mampu Menentukan perilaku yang mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt.	C3	23,29
			Peserta didik dapat Mengimplementasikan sikap amanah kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.	C3	6,14
			Peserta didik bisa Melaksanakan sikap amanah terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.	C3	32,25

			Peserta didik mampu Menganalisis cara berperilaku amanah dengan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	C4	24,7
			Peserta didik mampu menguraikan akibat dari perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari.	C4	27,16
			Peserta didik mampu Menyimpulkan pentingnya menjaga amanah sebagai bentuk tanggung jawab	C5	1,8,17
			Peserta didik mampu Memutuskan tindakan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran	C5	9,18,4
		Peserta didik mampu Mengevaluasi hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, serta meyakini bahwa setiap manusia akan mempertanggungjawab	Peserta didik mampu Menghubungkan hikmah sikap amanah dan jujur dengan penyelesaian masalah dalam	C3	19,10

		bkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk senantiasa berperilaku amanah dan jujur.	kehidupan sehari-hari.		
			Peserta didik mampu menghubungkan manfaat sikap amanah dan jujur bagi kehidupan di dunia dan akhirat.	C4	30,2
			Peserta didik mampu Menganalisis makna hadis tentang kejujuran sebagai jalan menuju kebaikan dan surga.	C4	11,20
			Peserta didik mampu Memberikan penilaian terhadap suatu tindakan berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur	C5	26,31, 28
			Peserta didik mampu Mengevaluasi dampak perilaku tidak amanah dan tidak jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain.	C5	12,21, 5

Lampiran 3: Soal Validitas Instrumen

1. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas, yang dimaksud dengan amanah secara istilah adalahC1 TP1

- A. memiliki rasa aman sehingga tidak merasa khawatir terhadap suatu keadaan.
- B. Sesuatu yang dipercayai kepada seseorang untuk dijaga dan ditunaikan
- C. bersikap baik kepada semua orang agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat.
- D. melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pujian.

Jawaban : B

2. Perhatikan gambar dibawah!



Berdasarkan gambar diatas, yang dimaksud dengan jujur secara bahasa adalahC1 TP1

- A. memegang teguh kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.
- B. menjaga titipan orang lain hingga dikembalikan kepada pemiliknya.
- C. menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- D. menepati janji yang telah disepakati bersama.

Jawaban : C

3. Perhatikan penggalan arti Q.S. An-Nisa ayat 58 berikut!
"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..."
 Pesan yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut adalahC2 TP1
 A. Menyimpan setiap barang yang ditemukan untuk diri sendiri.
 B. Mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain.
 C. Membantu teman hanya jika menguntungkan diri sendiri.
 D. Menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya.
 Jawaban : D
4. Perhatikan arti Q.S. An-Nisa ayat 58 berikut!
"Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil."
 Makna yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut adalahC2 TP1
 A. Bersikap adil dalam mengambil keputusan tanpa membedakan siapa pun.
 B. Membela teman meskipun melakukan kesalahan.
 C. Mengutamakan keluarga dalam setiap keputusan.
 D. Menghindari tanggung jawab ketika menyelesaikan masalah.
 Jawaban : A
5. Pada hari libur, Rafi diajak teman-temannya bermain futsal. Tidak lama kemudian, azan Zuhur berkumandang. Teman-temannya mengajak Rafi menyelesaikan pertandingan terlebih dahulu, sedangkan waktu salat masih cukup singkat.
 Tindakan yang paling mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt. adalahC3 TP1
 A. Menyelesaikan pertandingan dengan cepat agar salat tetap terlaksana sebelum waktu habis.
 B. Tetap bermain karena salat dapat diqada setelah selesai bertanding.
 C. Menghentikan permainan sejenak untuk melaksanakan salat Zuhur tepat waktu, kemudian kembali bermain jika memungkinkan.
 D. Mengikuti keputusan mayoritas teman agar permainan tidak terganggu.
 Jawaban : C
6. Nisa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap malam. Suatu hari, ia merasa lelah setelah mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Meskipun demikian, ia tetap meluangkan waktu untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum beristirahat.
 Perilaku Nisa paling mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt. karenaC3 TP1
 A. Ingin mempertahankan kebiasaan agar mendapat pujian dari orang tuanya.
 B. Berusaha menjaga komitmen dalam melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt.
 C. Ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa ia rajin beribadah.
 D. Khawatir dianggap malas jika tidak membaca Al-Qur'an pada malam itu.
 Jawaban : B

7. Saat mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh remaja masjid, Rizki dipercaya membagikan paket sembako kepada warga yang telah terdaftar. Di tengah pembagian, seorang tetangganya meminta satu paket tambahan karena merasa juga membutuhkan bantuan, padahal namanya tidak tercantum dalam daftar penerima. Rizki ingin tetap menjaga amanah yang diberikan panitia sekaligus menghargai tetangganya.

Sikap yang paling tepat dilakukan Rizki adalahC3 TP1 manusia

- A. Menjelaskan dengan sopan bahwa pembagian harus sesuai daftar penerima, kemudian menyampaikan permintaan tersebut kepada panitia untuk dipertimbangkan.
- B. Memberikan paket sembako kepada tetangganya karena sama-sama membutuhkan bantuan.
- C. Menyimpan satu paket sembako hingga panitia selesai bekerja agar dapat diputuskan kemudian.
- D. Meminta tetangganya datang kembali setelah seluruh paket selesai dibagikan untuk melihat apakah masih ada sisa.

Jawaban : A

8. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar tersebut, tindakan yang paling mencerminkan sikap amanah kepada sesama manusia adalahC3 TP1

- A. Menyimpan uang infak terlebih dahulu agar dapat digunakan jika ada keperluan mendesak panitia.
- B. Menggunakan sebagian uang infak untuk membeli konsumsi panitia tanpa persetujuan pengurus.
- C. Menyerahkan uang infak kepada orang lain tanpa melakukan pencatatan karena saling percaya.
- D. Mencatat seluruh uang infak sesuai jumlah yang diterima, kemudian menyerahkannya kepada bendahara masjid sesuai prosedur.

Jawaban : D

9. Perilaku yang paling mencerminkan sikap amanah terhadap diri sendiri adalahC3 TP1

- A. Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu meskipun tidak ada yang mengawasi.
 - B. Belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan agar memperoleh nilai yang baik.
 - C. Menjaga kesehatan dengan berolahraga jika memiliki waktu luang.
 - D. Mengikuti kegiatan yang disukai meskipun beberapa tugas belum selesai.
- Jawaban : A

10.



Perhatikan gambar di samping!

Berdasarkan gambar tersebut, perilaku yang paling tepat sebagai wujud amanah terhadap diri sendiri adalahC3 TP1

- A. Meminta bantuan teman ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran.
- B. Berdiskusi dengan teman untuk memperoleh jawaban yang lebih tepat.
- C. Mengerjakan tugas sendiri dengan sungguh-sungguh meskipun tidak diawasi.
- D. Membuat jadwal belajar agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Jawaban : C

11. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menyampaikan informasi sesuai fakta meskipun dapat merugikan diri sendiri.
- 2) Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab sesuai kesepakatan.
- 3) Menunda pelaksanaan kewajiban hingga diingatkan oleh orang lain.
- 4) Menjaga barang titipan agar tetap dalam kondisi baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kombinasi perilaku yang paling berpengaruh dalam membangun kepercayaan di lingkungan sekolah adalahC4 TP1

- A. (1) dan (2), karena keduanya menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban pribadi.
- B. (1) dan (4), karena keduanya mencerminkan kejujuran dan kepedulian terhadap hak orang lain.
- C. (2) dan (3), karena keduanya berkaitan dengan penyelesaian tanggung jawab.
- D. (2) dan (4), karena keduanya menunjukkan pelaksanaan amanah yang menghasilkan kepercayaan dari orang lain.

Jawaban : D

12. Seseorang yang selalu menjaga amanah akan memperoleh berbagai dampak positif dalam kehidupan. Namun, tidak semua perilaku memberikan pengaruh yang sama terhadap terbentuknya kepercayaan dari orang lain.

Analisis yang paling tepat mengenai hubungan antara perilaku amanah dan dampaknya adalahC4 TP1

- A. Menjaga amanah hanya ketika memperoleh pengawasan tetap dapat membangun kepercayaan karena hasil pekerjaan tetap terlihat baik.
- B. Menyelesaikan setiap amanah dengan penuh tanggung jawab akan menumbuhkan kepercayaan, sehingga hubungan dengan orang lain menjadi lebih baik.
- C. Melaksanakan amanah sesuai kemampuan tanpa memperhatikan kesepakatan tidak akan memengaruhi kepercayaan selama niatnya baik.
- D. Mengutamakan kepentingan pribadi sebelum menunaikan amanah dapat diterima apabila tidak menimbulkan kerugian yang besar.

Jawaban : B

13. Perilaku tidak jujur tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan dengan orang lain. Analisis yang paling tepat mengenai akibat dari perilaku tidak jujur adalahC4 TP 1

- A. Ketidakjujuran dapat mengurangi kepercayaan orang lain sehingga kerja sama menjadi sulit terjalin.
- B. Ketidakjujuran dapat mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan meskipun berisiko menimbulkan kesalahpahaman.
- C. Ketidakjujuran hanya berdampak pada pelaku, sedangkan lingkungan sekitar tidak akan terpengaruh.
- D. Ketidakjujuran dapat diterima selama bertujuan menghindari konflik dengan orang lain.

Jawaban : A

14. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang terkadang melakukan ketidakjujuran untuk memperoleh keuntungan tertentu. Analisis yang paling tepat mengenai dampak jangka panjang dari perilaku tersebut adalahC4 TP 1

- A. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga hubungan sosial menjadi lebih baik.
- B. Ketidakjujuran dapat menurunkan integritas diri dan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari orang lain.
- C. Dampak ketidakjujuran hanya dirasakan apabila kesalahan tersebut diketahui oleh banyak orang.
- D. Ketidakjujuran tidak akan menimbulkan masalah selama tidak menyebabkan kerugian materi.

Jawaban ; B

15. Seorang peserta didik dipercaya menjadi koordinator pengumpulan infak kelas selama satu semester. Seluruh dana selalu dicatat dengan baik dan diserahkan tepat waktu. Menjelang akhir semester, beberapa teman menyarankan agar sebagian sisa dana digunakan terlebih dahulu untuk membeli konsumsi rapat kelas karena nantinya dapat diganti kembali. Koordinator tersebut menolak usulan tersebut dan tetap menyerahkan seluruh dana sesuai ketentuan.

Simpulan yang paling tepat mengenai keputusan koordinator tersebut adalahC5 TP1

- A. Amanah hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang menjaga harta yang dipercayakan kepadanya.
 - B. Penggunaan dana titipan dapat dibenarkan selama bertujuan mendukung kepentingan bersama dan akan diganti kembali.
 - C. Amanah akan terwujud apabila seluruh anggota kelompok menyetujui penggunaan dana yang telah dipercayakan.
 - D. Menjaga amanah mengharuskan seseorang tetap berpegang pada ketentuan meskipun terdapat kesempatan untuk menggunakan titipan demi kepentingan yang dianggap baik.
- Jawaban : D

16. Perhatikan beberapa pernyataan berikut.

- 1) Amanah merupakan tanggung jawab yang harus ditunaikan sesuai ketentuan.
- 2) Amanah dapat dilaksanakan selama tidak mengganggu kepentingan pribadi.
- 3) Menjaga amanah akan memperkuat kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Amanah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dan penghormatan terhadap hak orang lain.

Simpulan yang paling tepat berdasarkan pernyataan tersebut adalahC5 TP1

- A. Menjaga amanah penting karena dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri meskipun terkadang mengesampingkan kepentingan orang lain.
- B. Amanah cukup dilaksanakan pada hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan pribadi agar tidak menjadi beban.
- C. Menjaga amanah merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. dan sesama manusia yang berdampak pada tumbuhnya kepercayaan.
- D. Amanah hanya diperlukan ketika seseorang memperoleh tugas yang bersifat resmi.

Jawaban : C

17. Dalam persiapan kegiatan bakti sosial di sekolah, bendahara panitia menemukan selisih dana sebesar Rp50.000,00. Meskipun tidak ada anggota lain yang mengetahui hal tersebut, ia segera melaporkan kekurangan tersebut kepada pembina dan berusaha menelusuri penyebabnya hingga ditemukan kesalahan pencatatan. Setelah masalah selesai, laporan keuangan tetap disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota panitia.

Simpulan yang paling tepat mengenai pentingnya menjaga amanah berdasarkan ilustrasi tersebut adalahC5 TP1

- A. Amanah diperlukan agar setiap kesalahan administrasi dapat diselesaikan sesuai prosedur yang berlaku.
- B. Amanah merupakan bentuk tanggung jawab yang diwujudkan melalui kejujuran, keterbukaan, dan kesediaan mempertanggungjawabkan setiap kepercayaan yang diterima.

- C. Amanah lebih berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan dibandingkan terhadap pembentukan karakter seseorang.
- D. Amanah cukup diwujudkan dengan mengembalikan dana yang hilang tanpa harus menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan.

Jawaban : B

18. Dalam pelaksanaan ujian praktik PAI, guru memberikan kepercayaan kepada setiap peserta didik untuk menuliskan hasil praktiknya sendiri pada lembar penilaian sebelum diverifikasi. Seorang peserta didik menyadari bahwa terdapat kesalahan kecil dalam hasil pekerjaannya yang kemungkinan tidak akan diketahui guru. Ia memiliki kesempatan untuk memperbaiki nilai pada lembar penilaian tanpa diketahui siapa pun.

Keputusan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran adalahC5 TP1

- A. Menuliskan hasil sesuai kenyataan meskipun berpotensi memperoleh nilai lebih rendah karena kejujuran merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. dan diri sendiri.
- B. Memperbaiki hasil penilaian selama perubahan tersebut tidak mengubah kualitas keseluruhan pekerjaan.
- C. Menyesuaikan hasil penilaian agar mendekati kemampuan sebenarnya sehingga guru tidak perlu melakukan penilaian ulang.
- D. Menunggu hingga guru melakukan verifikasi, kemudian menjelaskan apabila ditemukan perbedaan hasil.

Jawaban : A

19. Pada kegiatan bakti sosial, Nurul menemukan bahwa jumlah dana yang diterima lebih besar daripada jumlah yang tercatat. Tidak seorang pun mengetahui perbedaan tersebut, sedangkan laporan keuangan harus segera diserahkan. Selisih dana tersebut relatif kecil dan tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatan.

Keputusan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran adalahC5 TP1

- A. Menyerahkan laporan sesuai data yang ada, kemudian mencatat selisih tersebut sebagai dana cadangan.
- B. Menyesuaikan pencatatan agar jumlah dana sesuai dengan kebutuhan kegiatan karena selisihnya tidak signifikan.
- C. Menyerahkan laporan terlebih dahulu, kemudian melakukan pemeriksaan apabila ada pihak yang mempertanyakan selisih tersebut.
- D. Menunda penyerahan laporan sampai penyebab selisih diketahui meskipun membutuhkan waktu lebih lama.

Jawaban : D

20. Dalam suatu kegiatan keagamaan, panitia meminta setiap koordinator melaporkan jumlah peserta yang hadir. Salah satu koordinator mengetahui bahwa jumlah kehadiran kelompoknya lebih sedikit daripada kelompok lain. Beberapa anggota mengusulkan agar jumlah peserta ditambah karena data tersebut hanya digunakan sebagai laporan kegiatan dan tidak berkaitan dengan pemberian hadiah.

Keputusan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran adalahC5 TP1

- A. Menambah jumlah peserta selama perubahan tersebut tidak merugikan pihak lain.
- B. Menuliskan jumlah perkiraan peserta agar laporan lebih mencerminkan kondisi umum kegiatan.
- C. Menuliskan jumlah sesuai kondisi sebenarnya karena nilai kejujuran tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya dampak suatu laporan.
- D. Menyesuaikan jumlah peserta setelah memperoleh persetujuan dari seluruh anggota kelompok.

Jawaban : C

21. Perhatikan dialog berikut!

Aisyah: "Aku tidak sengaja merusak mukena yang aku dipinjam dari musala sekolah tadi, tapi tidak ada yang melihat nya."

Nadia: "Kalau begitu, simpan saja dulu. Mungkin tidak akan ada yang mengetahui."

Aisyah: "Tapi aku merasa harus bertanggung jawab."

Berdasarkan dialog tersebut, tindakan yang paling tepat sebagai penerapan hikmah sikap amanah dan jujur dalam menyelesaikan masalah adalahC3 TP2

- A. Menjelaskan keadaan yang sebenarnya kepada pengelola musala serta bersedia bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi.
- B. Mengganti mukena dengan yang baru tanpa memberi tahu penyebab kerusakannya agar masalah segera selesai.
- C. Menunggu hingga ada yang menanyakan kerusakan tersebut sebelum memberikan penjelasan.
- D. Meminta teman menyampaikan kejadian tersebut agar tidak merasa malu.

Jawaban : A

22. Perhatikan dialog berikut!

Rafi: "Saat mengumpulkan uang infak di kelas tadi, aku menemukan kelebihan uang, tetapi aku tidak tahu siapa pemiliknya."

Fahri: "Gunakan saja untuk menambah perlengkapan kelas. Toh jumlahnya juga tidak banyak."

Rafi: "Aku ragu melakukan itu karena uang itu bukan milikku."

Keputusan yang paling tepat berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalahC3 TP2

- A. Menggunakan uang tersebut untuk kepentingan kelas karena manfaatnya akan dirasakan bersama.
- B. Menyimpan uang tersebut sampai ada teman yang mengaku kehilangan tanpa melaporkan kepada guru.
- C. Membagikan uang tersebut kepada seluruh peserta didik agar tidak menjadi persoalan.
- D. Menitipkan kelebihan uang tersebut kepada guru atau panitia infak agar dapat ditelusuri pemiliknya.

Jawaban : D

23. Selvi adalah seorang peserta didik yang selalu mengembalikan barang pinjaman tepat waktu, menyampaikan informasi sesuai kenyataan, dan melaksanakan setiap tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan. Sikap tersebut membuatnya dipercaya oleh guru dan teman-temannya. Di sisi lain, ia meyakini bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Analisis yang paling tepat mengenai manfaat sikap amanah dan jujur berdasarkan ilustrasi tersebut adalahC4 TP2

- A. Sikap amanah dan jujur terutama memberikan manfaat berupa meningkatnya hubungan sosial, sedangkan manfaat akhirat bergantung pada penilaian orang lain.
- B. Sikap amanah dan jujur memberikan manfaat berupa tumbuhnya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi bekal pertanggungjawaban amal di hadapan Allah Swt.
- C. Manfaat utama sikap amanah dan jujur terletak pada keberhasilan seseorang memperoleh kepercayaan sehingga manfaat akhirat merupakan konsekuensi yang bersifat tidak langsung.
- D. Sikap amanah dan jujur akan memberikan manfaat apabila diterapkan pada situasi yang melibatkan kepentingan orang lain.

Jawaban : B

24. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang menjaga amanah dan kejujuran tidak selalu memperoleh keuntungan secara langsung. Bahkan, pada kondisi tertentu ia dapat kehilangan kesempatan memperoleh manfaat yang bersifat sementara. Namun demikian, ajaran Islam tetap memerintahkan umatnya untuk mempertahankan kedua sikap tersebut.

Analisis yang paling tepat mengenai hubungan manfaat sikap amanah dan jujur bagi kehidupan di dunia dan akhirat adalahC4 TP2

- A. Manfaat amanah dan jujur lebih diutamakan untuk kehidupan akhirat sehingga tidak selalu berkaitan dengan kehidupan di dunia.
- B. Manfaat amanah dan jujur dalam kehidupan dunia bergantung pada respons lingkungan, sedangkan manfaat akhirat ditentukan oleh hasil yang dicapai.
- C. Amanah dan jujur membentuk integritas pribadi yang menghadirkan kepercayaan dalam kehidupan dunia sekaligus menjadi amal saleh yang bernilai di akhirat.
- D. Sikap amanah dan jujur memberikan manfaat apabila menghasilkan perubahan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Jawaban : C

25. Perhatikan ilustrasi berikut!

Seorang peserta didik mengakui kepada guru bahwa ia lupa mengumpulkan tugas tepat waktu. Akibatnya, ia memperoleh pengurangan nilai. Meskipun demikian, guru tetap memberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas karena menilai peserta didik tersebut bertanggung jawab atas kesalahannya.

Berdasarkan kandungan hadis dari Abdullah bin Mas'ud tentang kejujuran, analisis yang paling tepat terhadap ilustrasi tersebut adalahC4 TP2

- A. Kejujuran lebih tepat dilakukan apabila dapat mengurangi risiko menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.

- B. Kejujuran merupakan sikap yang bermanfaat selama mampu memperbaiki hubungan dengan orang lain.
- C. Kejujuran menunjukkan keberanian mengakui kesalahan sehingga hasil akhirnya bergantung pada kebijakan pihak yang memberi penilaian.
- D. Kejujuran dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan, tetapi tetap menjadi jalan menuju kebaikan karena membentuk karakter yang bertanggung jawab dan mendapat rida Allah Swt.

Jawaban : D

26. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud menjelaskan bahwa kejujuran membimbing kepada kebaikan dan kebaikan membimbing ke surga.

Analisis yang paling tepat terhadap hubungan tersebut adalahC4 TP2

- A. Kejujuran merupakan kebiasaan yang melahirkan berbagai perilaku baik sehingga mengantarkan seseorang memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.
- B. Kejujuran menjadi salah satu cara memperoleh kepercayaan sehingga balasan di akhirat bergantung pada penilaian manusia terhadap dirinya.
- C. Kejujuran akan membawa seseorang menuju surga selama seluruh perbuatannya selalu diterima oleh masyarakat.
- D. Kejujuran merupakan sikap yang paling penting dibandingkan seluruh amal lainnya sehingga cukup menjadi bekal menuju surga.

Jawaban : A

27. Dalam kegiatan penyusunan laporan infak kelas, bendahara menemukan adanya selisih dana akibat kesalahan pencatatan. Setelah dilakukan pemeriksaan, penyebab kesalahan tidak dapat dipastikan karena beberapa bukti pembayaran telah hilang. Ketua kelas mengusulkan agar laporan tetap disesuaikan dengan jumlah uang yang tersedia agar kegiatan administrasi segera selesai. Bendahara kemudian menyampaikan kondisi yang sebenarnya kepada guru meskipun laporan harus diperbaiki kembali.

Penilaian yang paling tepat terhadap keputusan bendahara berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalahC5 TP2

- A. Keputusan tersebut kurang tepat karena penyelesaian administrasi yang tertunda dapat mengurangi manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.
- B. Keputusan tersebut tepat karena amanah tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan kejujuran dalam mempertanggungjawabkan proses pengelolaan kepercayaan.
- C. Keputusan tersebut dapat dibenarkan apabila seluruh anggota panitia menerima konsekuensi dari keterlambatan laporan.
- D. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan lebih penting daripada efektivitas penyelesaian suatu kegiatan.

Jawaban : B

28. Seorang peserta didik dipercaya menjadi koordinator pembagian daging kurban. Setelah seluruh pembagian selesai, masih terdapat beberapa paket yang tidak tercatat dalam daftar penerima. Sebagian panitia mengusulkan agar paket tersebut dibagikan kepada warga sekitar yang hadir di lokasi agar tidak tersisa.

Sebagian lainnya mengusulkan agar paket tersebut tetap disimpan sampai panitia memastikan bahwa seluruh penerima yang berhak telah memperoleh bagiannya.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan yang sesuai dengan hikmah amanah dan jujur adalahC5 TP2

- A. Membagikan seluruh paket kepada warga yang hadir karena manfaatnya dapat segera dirasakan oleh masyarakat.
- B. Membagikan sebagian paket dan menyimpan sisanya sebagai bentuk kompromi antara pemerataan dan efisiensi.
- C. Menyimpan sementara paket tersebut hingga dipastikan tidak ada pihak yang haknya terabaikan karena amanah harus didasarkan pada ketepatan penyaluran, bukan hanya pada niat baik.
- D. Menyerahkan keputusan kepada panitia lain karena tanggung jawab amanah merupakan kewajiban bersama.

Jawaban : C

29. Guru memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil observasi tanpa memeriksa seluruh data yang dikumpulkan. Salah satu kelompok menyadari bahwa terdapat data yang belum lengkap. Anggota kelompok berbeda pendapat: ada yang mengusulkan tetap menggunakan data yang tersedia agar laporan selesai tepat waktu, sedangkan yang lain mengusulkan menunda pengumpulan laporan sampai data benar-benar lengkap meskipun nilai kedisiplinan berisiko berkurang.

Penilaian yang paling tepat berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Menyelesaikan laporan tepat waktu lebih mencerminkan tanggung jawab karena tugas telah diselesaikan sesuai jadwal.
- B. Menunda pengumpulan laporan lebih mencerminkan amanah apabila dilakukan untuk menjaga kejujuran data yang dipertanggungjawabkan.
- C. Kedua pilihan sama-sama mencerminkan amanah karena keduanya bertujuan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- D. Keputusan terbaik ditentukan oleh hasil akhir laporan, bukan oleh proses penyusunannya.

Jawaban : B

30. Dalam kegiatan penyaluran bantuan sosial di sekolah, panitia menemukan adanya perbedaan antara jumlah bantuan yang diterima dengan data pada laporan sementara. Setelah dilakukan penelusuran, diketahui bahwa perbedaan tersebut terjadi karena salah satu anggota menggunakan sebagian dana untuk keperluan pribadi dengan alasan akan segera menggantinya. Dana tersebut akhirnya dikembalikan sebelum laporan diserahkan sehingga jumlah akhir tetap sesuai.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan anggota panitia tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalahC5 TP2

- A. Tindakan tersebut menunjukkan tanggung jawab karena dana telah dikembalikan sebelum laporan diperiksa.

- B. Tindakan tersebut dapat diterima karena manfaat kegiatan tidak berkurang dan laporan tetap sesuai dengan kondisi akhir.
- C. Tindakan tersebut lebih berkaitan dengan pelanggaran administrasi daripada pelanggaran terhadap nilai amanah dan kejujuran.
- D. Tindakan tersebut tetap mencederai nilai amanah karena kepercayaan yang diberikan telah digunakan di luar tujuan yang disepakati, meskipun kerugian berhasil dihindari.

Jawaban : D

31. Dalam pelaksanaan ujian praktik PAI, guru memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok untuk menilai hasil presentasi kelompok lain berdasarkan rubrik yang telah ditentukan. Salah satu kelompok memberikan nilai lebih tinggi kepada kelompok yang merupakan sahabat dekatnya dengan alasan selisih penilaian tidak terlalu memengaruhi hasil akhir.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalahC5 TP2

- A. Tindakan tersebut masih dapat dipahami karena tidak mengubah hasil penilaian secara signifikan.
- B. Tindakan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap hubungan pertemanan, tetapi mengurangi objektivitas penilaian.
- C. Tindakan tersebut tidak mencerminkan amanah karena kepercayaan untuk memberikan penilaian secara jujur telah dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.
- D. Tindakan tersebut hanya berdampak pada kualitas penilaian tanpa memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Jawaban : C

32. Panitia peringatan Maulid Nabi saw. diminta menyusun laporan kegiatan yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah. Agar kegiatan dinilai berhasil, sebagian panitia mengusulkan agar jumlah peserta yang hadir ditulis sesuai target yang direncanakan, bukan berdasarkan data kehadiran yang sebenarnya. Mereka berpendapat bahwa perubahan tersebut tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatan maupun penggunaan anggaran.

Penilaian yang paling tepat terhadap usulan tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Usulan tersebut tidak tepat karena keberhasilan suatu kegiatan tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan amanah dalam menyampaikan informasi yang benar.
- B. Usulan tersebut dapat dipertimbangkan karena tujuan utama laporan adalah menggambarkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- C. Usulan tersebut menunjukkan upaya menjaga nama baik panitia sehingga manfaat kegiatan tetap menjadi prioritas.
- D. Usulan tersebut lebih berkaitan dengan kebijakan administrasi daripada dengan penerapan nilai kejujuran.

Jawaban : A

Lampiran 4: Soal dan Kunci Jawaban Pre-test dan Post-test

Nama :

Kelas :

1. Seorang peserta didik dipercaya menjadi koordinator pengumpulan infak kelas selama satu semester. Seluruh dana selalu dicatat dengan baik dan diserahkan tepat waktu. Menjelang akhir semester, beberapa teman menyarankan agar sebagian sisa dana digunakan terlebih dahulu untuk membeli konsumsi rapat kelas karena nantinya dapat diganti kembali. Koordinator tersebut menolak usulan tersebut dan tetap menyerahkan seluruh dana sesuai ketentuan.
Simpulan yang paling tepat mengenai keputusan koordinator tersebut adalah
 - A. Amanah hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang menjaga harta yang dipercayakan kepadanya.
 - B. Penggunaan dana titipan dapat dibenarkan selama bertujuan mendukung kepentingan bersama dan akan diganti kembali.
 - C. Amanah akan terwujud apabila seluruh anggota kelompok menyetujui penggunaan dana yang telah dipercayakan.
 - D. Menjaga amanah mengharuskan seseorang tetap berpegang pada ketentuan meskipun terdapat kesempatan untuk menggunakan titipan demi kepentingan yang dianggap baik.
2. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang menjaga amanah dan kejujuran tidak selalu memperoleh keuntungan secara langsung. Bahkan, pada kondisi tertentu ia dapat kehilangan kesempatan memperoleh manfaat yang bersifat sementara. Namun demikian, ajaran Islam tetap memerintahkan umatnya untuk mempertahankan kedua sikap tersebut.
Analisis yang paling tepat mengenai hubungan manfaat sikap amanah dan jujur bagi kehidupan di dunia dan akhirat adalah
 - A. Manfaat amanah dan jujur lebih diutamakan untuk kehidupan akhirat sehingga tidak selalu berkaitan dengan kehidupan di dunia.
 - B. Manfaat amanah dan jujur dalam kehidupan dunia bergantung pada respons lingkungan, sedangkan manfaat akhirat ditentukan oleh hasil yang dicapai.
 - C. Amanah dan jujur membentuk integritas pribadi yang menghadirkan kepercayaan dalam kehidupan dunia sekaligus menjadi amal saleh yang bernilai di akhirat.
 - D. Sikap amanah dan jujur memberikan manfaat apabila menghasilkan perubahan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.
3. Perhatikan penggalan arti Q.S. An-Nisa ayat 58 berikut!
"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya..."

Pesan yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut adalah

- A. Menyimpan setiap barang yang ditemukan untuk diri sendiri.
- B. Mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan orang lain.
- C. Membantu teman hanya jika menguntungkan diri sendiri.
- D. Menyampaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya.

4. Dalam suatu kegiatan keagamaan, panitia meminta setiap koordinator melaporkan jumlah peserta yang hadir. Salah satu koordinator mengetahui bahwa jumlah kehadiran kelompoknya lebih sedikit daripada kelompok lain. Beberapa anggota mengusulkan agar jumlah peserta ditambah karena data tersebut hanya digunakan sebagai laporan kegiatan dan tidak berkaitan dengan pemberian hadiah.

Keputusan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran adalah

- A. Menambah jumlah peserta selama perubahan tersebut tidak merugikan pihak lain.
- B. Menuliskan jumlah perkiraan peserta agar laporan lebih mencerminkan kondisi umum kegiatan.
- C. Menuliskan jumlah sesuai kondisi sebenarnya karena nilai kejujuran tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya dampak suatu laporan.
- D. Menyesuaikan jumlah peserta setelah memperoleh persetujuan dari seluruh anggota kelompok.

5. Panitia peringatan Maulid Nabi saw. diminta menyusun laporan kegiatan yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah. Agar kegiatan dinilai berhasil, sebagian panitia mengusulkan agar jumlah peserta yang hadir ditulis sesuai target yang direncanakan, bukan berdasarkan data kehadiran yang sebenarnya. Mereka berpendapat bahwa perubahan tersebut tidak memengaruhi pelaksanaan kegiatan maupun penggunaan anggaran.

Penilaian yang paling tepat terhadap usulan tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Usulan tersebut tidak tepat karena keberhasilan suatu kegiatan tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan amanah dalam menyampaikan informasi yang benar.
- B. Usulan tersebut dapat dipertimbangkan karena tujuan utama laporan adalah menggambarkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- C. Usulan tersebut menunjukkan upaya menjaga nama baik panitia sehingga manfaat kegiatan tetap menjadi prioritas.
- D. Usulan tersebut lebih berkaitan dengan kebijakan administrasi daripada dengan penerapan nilai kejujuran.

6. Dalam pelaksanaan ujian praktik PAI, guru memberikan kepercayaan kepada setiap peserta didik untuk menuliskan hasil praktiknya sendiri pada lembar penilaian sebelum diverifikasi. Seorang peserta didik menyadari bahwa terdapat kesalahan kecil dalam hasil pekerjaannya yang kemungkinan tidak akan diketahui guru. Ia memiliki kesempatan untuk memperbaiki nilai pada lembar penilaian tanpa diketahui siapa pun.

Keputusan yang paling tepat untuk mempertahankan kejujuran adalah

- A. Menuliskan hasil sesuai kenyataan meskipun berpotensi memperoleh nilai lebih rendah karena kejujuran merupakan bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. dan diri sendiri.
- B. Memperbaiki hasil penilaian selama perubahan tersebut tidak mengubah kualitas keseluruhan pekerjaan.
- C. Menyesuaikan hasil penilaian agar mendekati kemampuan sebenarnya sehingga guru tidak perlu melakukan penilaian ulang.
- D. Menunggu hingga guru melakukan verifikasi, kemudian menjelaskan apabila ditemukan perbedaan hasil.

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Seorang peserta didik mengakui kepada guru bahwa ia lupa mengumpulkan tugas tepat waktu. Akibatnya, ia memperoleh pengurangan nilai. Meskipun demikian, guru tetap memberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas karena menilai peserta didik tersebut bertanggung jawab atas kesalahannya.

Berdasarkan kandungan hadis dari Abdullah bin Mas'ud tentang kejujuran, analisis yang paling tepat terhadap ilustrasi tersebut adalah

- A. Kejujuran lebih tepat dilakukan apabila dapat mengurangi risiko menerima hukuman atas kesalahan yang dilakukan.
- B. Kejujuran merupakan sikap yang bermanfaat selama mampu memperbaiki hubungan dengan orang lain.
- C. Kejujuran menunjukkan keberanian mengakui kesalahan sehingga hasil akhirnya bergantung pada kebijakan pihak yang memberi penilaian.
- D. Kejujuran dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan, tetapi tetap menjadi jalan menuju kebaikan karena membentuk karakter yang bertanggung jawab dan mendapat rida Allah Swt.

8. Dalam kegiatan penyaluran bantuan sosial di sekolah, panitia menemukan adanya perbedaan antara jumlah bantuan yang diterima dengan data pada laporan sementara. Setelah dilakukan penelusuran, diketahui bahwa perbedaan tersebut terjadi karena salah satu anggota menggunakan sebagian dana untuk keperluan pribadi dengan alasan akan segera menggantinya. Dana tersebut akhirnya dikembalikan sebelum laporan diserahkan sehingga jumlah akhir tetap sesuai.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan anggota panitia tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Tindakan tersebut menunjukkan tanggung jawab karena dana telah dikembalikan sebelum laporan diperiksa.
- B. Tindakan tersebut dapat diterima karena manfaat kegiatan tidak berkurang dan laporan tetap sesuai dengan kondisi akhir.
- C. Tindakan tersebut lebih berkaitan dengan pelanggaran administrasi daripada pelanggaran terhadap nilai amanah dan kejujuran.
- D. Tindakan tersebut tetap mencederai nilai amanah karena kepercayaan yang diberikan telah digunakan di luar tujuan yang disepakati, meskipun kerugian berhasil dihindari.

9. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar diatas, yang dimaksud dengan amanah secara istilah adalah

- A. memiliki rasa aman sehingga tidak merasa khawatir terhadap suatu keadaan.
- B. Sesuatu yang dipercaya kepada seseorang untuk dijaga dan ditunaikan
- C. bersikap baik kepada semua orang agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat.
- D. melakukan setiap pekerjaan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pujian.

10. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar tersebut, tindakan yang paling mencerminkan sikap amanah kepada sesama manusia adalah

- A. Menyimpan uang infak terlebih dahulu agar dapat digunakan jika ada keperluan mendesak panitia.
- B. Menggunakan sebagian uang infak untuk membeli konsumsi panitia tanpa persetujuan pengurus.

- C. Menyerahkan uang infak kepada orang lain tanpa melakukan pencatatan karena saling percaya.
- D. Mencatat seluruh uang infak sesuai jumlah yang diterima, kemudian menyerahkannya kepada bendahara masjid sesuai prosedur.

11. Perhatikan arti Q.S. An-Nisa ayat 58 berikut!

"Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil."

Makna yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut adalah

- A. Bersikap adil dalam mengambil keputusan tanpa membedakan siapa pun.
- B. Membela teman meskipun melakukan kesalahan.
- C. Mengutamakan keluarga dalam setiap keputusan.
- D. Menghindari tanggung jawab ketika menyelesaikan masalah.

12. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang terkadang melakukan ketidakjujuran untuk memperoleh keuntungan tertentu. Analisis yang paling tepat mengenai dampak jangka panjang dari perilaku tersebut adalah

- A. Keuntungan yang diperoleh dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga hubungan sosial menjadi lebih baik.
- B. Ketidak jujur dapat menurunkan integritas diri dan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari orang lain.
- C. Dampak ketidak jujur hanya dirasakan apabila kesalahan tersebut diketahui oleh banyak orang.
- D. Ketidak jujur tidak akan menimbulkan masalah selama tidak menyebabkan kerugian materi.

13. Dalam persiapan kegiatan bakti sosial di sekolah, bendahara panitia menemukan selisih dana sebesar Rp50.000,00. Meskipun tidak ada anggota lain yang mengetahui hal tersebut, ia segera melaporkan kekurangan tersebut kepada pembina dan berusaha menelusuri penyebabnya hingga ditemukan kesalahan pencatatan. Setelah masalah selesai, laporan keuangan tetap disampaikan secara terbuka kepada seluruh anggota panitia.

Simpulan yang paling tepat mengenai pentingnya menjaga amanah berdasarkan ilustrasi tersebut adalah

- A. Amanah diperlukan agar setiap kesalahan administrasi dapat diselesaikan sesuai prosedur yang berlaku.
- B. Amanah merupakan bentuk tanggung jawab yang diwujudkan melalui kejujuran, keterbukaan, dan kesediaan mempertanggungjawabkan setiap kepercayaan yang diterima.
- C. Amanah lebih berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan dibandingkan terhadap pembentukan karakter seseorang.
- D. Amanah cukup diwujudkan dengan mengembalikan dana yang hilang tanpa harus menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan.

14. Perhatikan dialog berikut!

Aisyah: "Aku tidak sengaja merusak mukena yang aku dipinjam dari musala sekolah tadi, tapi tidak ada yang melihat nya."

Nadia: "Kalau begitu, simpan saja dulu. Mungkin tidak akan ada yang mengetahui."

Aisyah: "Tapi aku merasa harus bertanggung jawab."

Berdasarkan dialog tersebut, tindakan yang paling tepat sebagai penerapan hikmah sikap amanah dan jujur dalam menyelesaikan masalah adalah

- A. Menjelaskan keadaan yang sebenarnya kepada pengelola musala serta bersedia bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi.
- B. Mengganti mukena dengan yang baru tanpa memberi tahu penyebab rusaknya agar masalah segera selesai.
- C. Menunggu hingga ada yang menanyakan kerusakan tersebut sebelum memberikan penjelasan.
- D. Meminta teman menyampaikan kejadian tersebut agar tidak merasa malu.

15. Hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud menjelaskan bahwa kejujuran membimbing kepada kebaikan dan kebaikan membimbing ke surga.

Analisis yang paling tepat terhadap hubungan tersebut adalah

- A. Kejujuran merupakan kebiasaan yang melahirkan berbagai perilaku baik sehingga mengantarkan seseorang memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.
- B. Kejujuran menjadi salah satu cara memperoleh kepercayaan sehingga balasan di akhirat bergantung pada penilaian manusia terhadap dirinya.
- C. Kejujuran akan membawa seseorang menuju surga selama seluruh perbuatannya selalu diterima oleh masyarakat.
- D. Kejujuran merupakan sikap yang paling penting dibandingkan seluruh amal lainnya sehingga cukup menjadi bekal menuju surga.

16. Dalam pelaksanaan ujian praktik PAI, guru memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok untuk menilai hasil presentasi kelompok lain berdasarkan rubrik yang telah ditentukan. Salah satu kelompok memberikan nilai lebih tinggi kepada kelompok yang merupakan sahabat dekatnya dengan alasan selisih penilaian tidak terlalu memengaruhi hasil akhir.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan tersebut berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Tindakan tersebut masih dapat dipahami karena tidak mengubah hasil penilaian secara signifikan.
- B. Tindakan tersebut menunjukkan kepedulian terhadap hubungan pertemanan, tetapi mengurangi objektivitas penilaian.
- C. Tindakan tersebut tidak mencerminkan amanah karena kepercayaan untuk memberikan penilaian secara jujur telah dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.
- D. Tindakan tersebut hanya berdampak pada kualitas penilaian tanpa memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

17. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Menyampaikan informasi sesuai fakta meskipun dapat merugikan diri sendiri.

2) Menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab sesuai kesepakatan.

3) Menunda pelaksanaan kewajiban hingga diingatkan oleh orang lain.

4) Menjaga barang titipan agar tetap dalam kondisi baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kombinasi perilaku yang paling berpengaruh dalam membangun kepercayaan di lingkungan sekolah adalah

- A. (1) dan (2), karena keduanya menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban pribadi.
- B. (1) dan (4), karena keduanya mencerminkan kejujuran dan kepedulian terhadap hak orang lain.
- C. (2) dan (3), karena keduanya berkaitan dengan penyelesaian tanggung jawab.
- D. (2) dan (4), karena keduanya menunjukkan pelaksanaan amanah yang menghasilkan kepercayaan dari orang lain.

18.



Perhatikan gambar di samping!

Berdasarkan gambar tersebut, perilaku yang paling tepat sebagai wujud amanah terhadap diri sendiri adalah

- A. Meminta bantuan teman ketika mengalami kesulitan memahami pelajaran.
- B. Berdiskusi dengan teman untuk memperoleh jawaban yang lebih tepat.
- C. Mengerjakan tugas sendiri dengan sungguh-sungguh meskipun tidak diawasi.
- D. Membuat jadwal belajar agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

19. Dalam kegiatan penyusunan laporan infak kelas, bendahara menemukan adanya selisih dana akibat kesalahan pencatatan. Setelah dilakukan pemeriksaan, penyebab kesalahan tidak dapat dipastikan karena beberapa bukti pembayaran telah hilang. Ketua kelas mengusulkan agar laporan tetap disesuaikan dengan jumlah uang yang tersedia agar kegiatan administrasi segera selesai. Bendahara kemudian menyampaikan kondisi yang sebenarnya kepada guru meskipun laporan harus diperbaiki kembali.

Penilaian yang paling tepat terhadap keputusan bendahara berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah

- A. Keputusan tersebut kurang tepat karena penyelesaian administrasi yang tertunda dapat mengurangi manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.
- B. Keputusan tersebut tepat karena amanah tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan kejujuran dalam mempertanggungjawabkan proses pengelolaan kepercayaan.
- C. Keputusan tersebut dapat dibenarkan apabila seluruh anggota panitia menerima konsekuensi dari keterlambatan laporan.

- D. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan lebih penting daripada efektivitas penyelesaian suatu kegiatan.
20. Perilaku tidak jujur tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan dengan orang lain. Analisis yang paling tepat mengenai akibat dari perilaku tidak jujur adalah
- Ketidakhujuran dapat mengurangi kepercayaan orang lain sehingga kerja sama menjadi sulit terjalin.
 - Ketidakhujuran dapat mempercepat penyelesaian suatu pekerjaan meskipun berisiko menimbulkan kesalahpahaman.
 - Ketidakhujuran hanya berdampak pada pelaku, sedangkan lingkungan sekitar tidak akan terpengaruh.
 - Ketidakhujuran dapat diterima selama bertujuan menghindari konflik dengan orang lain.
21. Guru memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok untuk melaporkan hasil observasi tanpa memeriksa seluruh data yang dikumpulkan. Salah satu kelompok menyadari bahwa terdapat data yang belum lengkap. Anggota kelompok berbeda pendapat: ada yang mengusulkan tetap menggunakan data yang tersedia agar laporan selesai tepat waktu, sedangkan yang lain mengusulkan menunda pengumpulan laporan sampai data benar-benar lengkap meskipun nilai kedisiplinan berisiko berkurang. Penilaian yang paling tepat berdasarkan hikmah sikap amanah dan jujur adalah
- Menyelesaikan laporan tepat waktu lebih mencerminkan tanggung jawab karena tugas telah diselesaikan sesuai jadwal.
 - Menunda pengumpulan laporan lebih mencerminkan amanah apabila dilakukan untuk menjaga kejujuran data yang dipertanggungjawabkan.
 - Kedua pilihan sama-sama mencerminkan amanah karena keduanya bertujuan menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - Keputusan terbaik ditentukan oleh hasil akhir laporan, bukan oleh proses penyusunannya.
22. Nisa memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap malam. Suatu hari, ia merasa lelah setelah mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Meskipun demikian, ia tetap meluangkan waktu untuk membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebelum beristirahat. Perilaku Nisa paling mencerminkan sikap amanah kepada Allah Swt. karena
- Ingin mempertahankan kebiasaan agar mendapat pujian dari orang tuanya.
 - Berusaha menjaga komitmen dalam melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt.
 - Ingin menunjukkan kepada teman-temannya bahwa ia rajin beribadah.
 - Khawatir dianggap malas jika tidak membaca Al-Qur'an pada malam itu.
23. Selvi adalah seorang peserta didik yang selalu mengembalikan barang pinjaman tepat waktu, menyampaikan informasi sesuai kenyataan, dan melaksanakan setiap tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan. Sikap tersebut membuatnya

dipercaya oleh guru dan teman-temannya. Di sisi lain, ia meyakini bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt.

Analisis yang paling tepat mengenai manfaat sikap amanah dan jujur berdasarkan ilustrasi tersebut adalah

- A. Sikap amanah dan jujur terutama memberikan manfaat berupa meningkatnya hubungan sosial, sedangkan manfaat akhirat bergantung pada penilaian orang lain.
- B. Sikap amanah dan jujur memberikan manfaat berupa tumbuhnya kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi bekal pertanggungjawaban amal di hadapan Allah Swt.
- C. Manfaat utama sikap amanah dan jujur terletak pada keberhasilan seseorang memperoleh kepercayaan sehingga manfaat akhirat merupakan konsekuensi yang bersifat tidak langsung.
- D. Sikap amanah dan jujur akan memberikan manfaat apabila diterapkan pada situasi yang melibatkan kepentingan orang lain.

24. Seorang peserta didik dipercaya menjadi koordinator pembagian daging kurban. Setelah seluruh pembagian selesai, masih terdapat beberapa paket yang tidak tercatat dalam daftar penerima. Sebagian panitia mengusulkan agar paket tersebut dibagikan kepada warga sekitar yang hadir di lokasi agar tidak tersisa. Sebagian lainnya mengusulkan agar paket tersebut tetap disimpan sampai panitia memastikan bahwa seluruh penerima yang berhak telah memperoleh bagiannya.

Penilaian yang paling tepat terhadap tindakan yang sesuai dengan hikmah amanah dan jujur adalah

- A. Membagikan seluruh paket kepada warga yang hadir karena manfaatnya dapat segera dirasakan oleh masyarakat.
- B. Membagikan sebagian paket dan menyimpan sisanya sebagai bentuk kompromi antara pemerataan dan efisiensi.
- C. Menyimpan sementara paket tersebut hingga dipastikan tidak ada pihak yang haknya terabaikan karena amanah harus didasarkan pada ketepatan penyaluran, bukan hanya pada niat baik.
- D. Menyerahkan keputusan kepada panitia lain karena tanggung jawab amanah merupakan kewajiban bersama.

25. Perilaku yang paling mencerminkan sikap amanah terhadap diri sendiri adalah

- A. Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu meskipun tidak ada yang mengawasi.
- B. Belajar hanya ketika akan menghadapi ulangan agar memperoleh nilai yang baik.
- C. Menjaga kesehatan dengan berolahraga jika memiliki waktu luang.
- D. Mengikuti kegiatan yang disukai meskipun beberapa tugas belum selesai.

Lampiran 5: SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 FAKULTAS TARBIYAH
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 02 Tahun 2026
 Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 5 November 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. Dr. Nurjannah, M. Ag 19760722 200501 2 004
 2. Nelfa Sari, M. Pd 19940208 202203 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Astrid Bima Nabilla**
 N I M : **22531030**
 JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP 07 Lebong.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 20 Februari 2026
 Dekan,




1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/35/DPMPTSP-04/5/2026
TENTANG PENELITIAN

Dasar :

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 534/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 25 Mei 2026 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 02 Juni 2026.

Nama Peneliti /NIM : Astrid Bima Nabilla/ 22531020
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Pengaruh Strategi *Movie Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 07 Lebong

Tempat Penelitian : SMPN 07 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 25 Mei – 25 Agustus 2026
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lebong,
pada Tanggal, 02 Juni 2026
Plt. Kepala Dinas

SAPUTRA, SH
Pembina Tk.I/IV.b
NIP. 09680710 200502 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMPN 07 Lebong
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 07 LEBONG
Jln Desa Ajai Siang Kec.Topos Kab.Lebong



SURAT KETERANGAN

Nomor : 08 / 1.22.16.04 / SMPN.07 LBG / KP / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMPN 07 Lebong, Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Menerangkan bahwa :

Nama : ASTRID BIMA NABILA
Nim : 22531020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Yang tersebut diatas telah benar – benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi mulai tanggal 26 Mei 2026 sampai 27 Juli 2026 dengan judul “**Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMPN 07 Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.atas perhatiannya terima kasih.

Curup, 26 Juli 2026

Anita Oktasinda, M.Pd
Nip : 198110092010012008



Lampiran 8: Surat Pernyataan Validitas**Validitas Dosen****SURAT PERNYATAAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A

Nip : 198104172020121001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : ASTRID BIMA NABILLA

Nim : 22531020

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : PENGARUH STRATEGI *MOVIE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN 07 LEBONG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, Juni 2026

Validator,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A
198104172020121001

Validitas Guru

PERNYATAAN VALIDASI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Nasution, S.Pd.i

NIP : 1981109032006042011

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Astrid Bima Nabilla

Nim : 22531020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi : PENGARUH STRATEGI *MOVIE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 07 LEBONG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan

☐

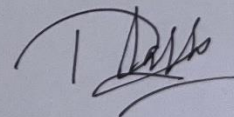
Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, , Juli 2026

Validator



Diana Nasution, S.Pd.i

NIP. 1981109032006042011

Lampiran 9: Surat Pernyataan Benar Melakukan Validitas Di SMPN 5 Rejang Lebong


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Curup Kode POS 39112 Telp 0732 – 21660
 Homepage : <http://www.smpn5rejanglebong.sch.id> | E-mail: smpn5rl@gmail.com

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN VALIDITAS
 Nomor : 421.3/709 / PL /SMP.5/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASTRID BIMA NABILLA**
 NIM : 22531020
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Validitas dengan Judul “ Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VIII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Agustus 2026
 Kepala Sekolah,

ZAMHARI M.Pd
 Pembina Utama Muda IV/c
 NIP. 19700823 199702 1 001

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11: Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	26

Lampiran 12: Uji Tingkat Kesukaran

		Statistics																											
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24	soal_25	soal_26		
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31		
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Mean		.58	.55	.55	.61	.52	.58	.68	.45	.45	.61	.61	.61	.42	.55	.58	.52	.48	.48	.32	.48	.61	.55	.42	.65	.42	.42		

Lampiran 13: Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	13.13	36.716	.753	.864
soal_2	13.16	37.940	.538	.870
soal_3	13.16	38.673	.416	.873
soal_4	13.10	37.890	.560	.870
soal_5	13.19	37.761	.565	.869
soal_6	13.13	38.716	.413	.874
soal_7	13.03	38.632	.455	.872
soal_8	13.26	38.731	.406	.874
soal_9	13.26	38.265	.483	.872
soal_10	13.10	38.690	.424	.873
soal_11	13.10	37.957	.548	.870
soal_12	13.10	38.757	.413	.874
soal_13	13.29	38.480	.452	.872
soal_14	13.16	38.873	.383	.874
soal_15	13.13	38.916	.380	.874
soal_16	13.19	38.695	.410	.874
soal_17	13.23	38.914	.375	.875
soal_18	13.23	39.447	.288	.877
soal_19	13.39	39.645	.280	.877
soal_20	13.23	39.247	.321	.876
soal_21	13.10	39.090	.357	.875
soal_22	13.16	38.740	.405	.874
soak_23	13.29	38.613	.430	.873
soal_24	13.06	38.462	.472	.872
soal_25	13.29	39.413	.299	.876
soal_26	13.29	38.346	.475	.872

Lampiran 14: Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.
hasil	pre-test (kelas kontrol)	.972	19	.820
	post-test (kelas kontrol)	.955	19	.479
	pre-test (kelas eksperimen)	.953	20	.408
	post-test (kelas eksperimen)	.963	20	.610

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.006	1	37	.939
	Based on Median	.001	1	37	.977
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	36.757	.977
	Based on trimmed mean	.003	1	37	.958

Lampiran 15: Uji Independent sample t-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	.006	.939	-4.351	37	.000	-9.311	2.140	-13.647	-4.975
	Equal variances not assumed			-4.347	36.725	.000	-9.311	2.142	-13.651	-4.970

Lampiran 16: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

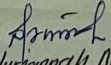
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Astrid Bimar Nabilla* Pembimbing I : *Dr. Nurjannah, M.Ag*
 NIM : *22531020* Pembimbing II : *Nelfa Sari, M.pd*
 Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
 Mulai Bimbingan :
 Akhir Bimbingan :
 Judul Skripsi : *Pengaruh Strategi Movie Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VIII SMPN 07 Lebong*

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25/10/2026	bimbingan bab I (Penambahan Pengantar Peta Ahl. dan Btsp)	<i>f</i>	25/10/2026	bimbingan BAB 1 (Penambahan Pengantar dan teori)	<i>f</i>
28/10/2026	REVISI BAB 1 (Membuat kesimpulan diselar)	<i>f</i>	29/10/2026	REVISI BAB 1 (Penambahan kesimpulan)	<i>f</i>
29/10/2026	bimbingan BAB 2 (Pengantar ahl. UUP, secara bahasa,)	<i>f</i>	29/10/2026	bimbingan BAB 2 (Penambahan ayat, UUP, teori)	<i>f</i>
29/10/2026	REVISI bab 1-3 (kesimpulan, perbaikan rumus, penambahan teori)	<i>f</i>	30/10/2026	bimbingan bab 1-3 (lanjut instrumen, teori, rumus)	<i>f</i>
29/10/2026	ACC BAB 1-3	<i>f</i>	29/10/2026	ACC BAB 1-3	<i>f</i>
30/10/2026	bimbingan kisi-kisi, instrumen modul	<i>f</i>	29/10/2026	bimbingan kisi-kisi instrumen	<i>f</i>
15/10/2026	bimbingan bab 4	<i>f</i>	2/10/2026	bimbingan REVISI kisi-kisi instrumen	<i>f</i>
30/10/2026	bimbingan BAB 1-9	<i>f</i>	3/10/2026	bimbingan modul dan instrumen	<i>f</i>
5/10/2026	ACC BAB 1-5	<i>f</i>	3/10/2026	bimbingan bab 1-4, modul, instrumen, soal	<i>f</i>
6/10/2026	ACC sidang skripsi	<i>f</i>	29/10/2026	bimbingan BAB 4 (REVISI (penambahan teori))	<i>f</i>
			7/10/2026	ACC BAB 1-4	<i>f</i>
6/10/2026			6/10/2026	ACC sidang skripsi	<i>f</i>

Pembimbing I,



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP 197607222005012009

Curup, 20
Pembimbing II,



Nelfa Sari, M.pd
NIP 199902082022032009

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 17: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Uji Coba Instrumen di SMPN 5 Rejang Lebong



Pre-test kelas eksperimen



Pembelajaran movie learning pertemuan pertama



Pembelajaran Movie Learning Pertemuan Kedua



Post-test kelas eksperimen



Pre-test kelas control



Pembelajaran di kelas control



Post-test kelas control

BIODATA PENULIS



Penulis bernama Astrid Bima Nabilla, lahir di Talang Donok pada tanggal 13 Juni 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Robi dan ibu Roma.

Pendidikan formal penulis dimulai dari TK Negeri Tapus dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 41 Lebong dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 07 Lebong dan lulus pada tahun 2019. Kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAN Rejang Lebong mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.